

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-IRSYAD KOTA TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**Nurul Izzati
NIM.1817403073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nurul Izzati

NIM : 1817403073

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Program Studi : Pendidikan Madrasah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Januari 2023

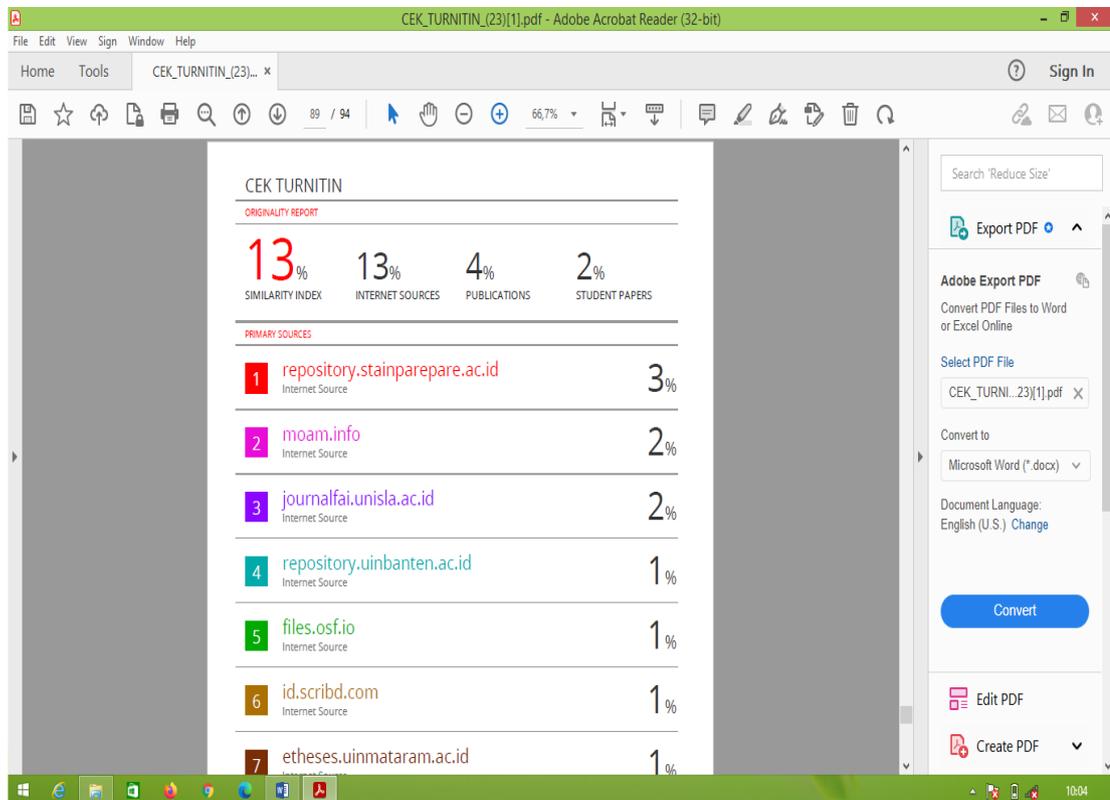
Saya yang menyatakan,



Nurul Izzati

NIM. 1817403073

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI



CEK TURNITIN

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stainparepare.ac.id	3%
2	moam.info	2%
3	journalfai.unisla.ac.id	2%
4	repository.uinbanten.ac.id	1%
5	files.osf.io	1%
6	id.scribd.com	1%
7	etheses.uinmataram.ac.id	1%

Adobe Export PDF

Convert PDF Files to Word or Excel Online

Select PDF File

CEK_TURNI...23)[1].pdf

Convert to

Microsoft Word (*.docx)

Document Language: English (U.S.) Change

Convert

Edit PDF

Create PDF



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-IRSYAD KOTA TEGAL

Yang disusun oleh: Nurul Izzati, NIM: 1817403073, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 19 bulan Januari tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
NIP. 198505252015031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
NIP. 198901162020121006

Penguji Utama,

Drs. H. Yuslam, M.Pd
NIP. 196801091994031001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Madrasah,



Muhammad, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Nurul Izzati
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

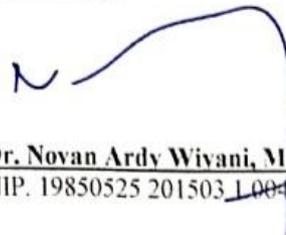
Nama : Nurul Izzati
NIM : 1817403073
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini
di TK Al-Irsyad Kota Tegal

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 16 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK
USIA DINI DI TK AL-IRSYAD KOTA TEGAL**

NURUL IZZATI

NIM 1817403073

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk jenis penelitian deskriptif natural. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan metode induktif. Hasil menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia adalah yang pertama siswa melakukan kesalahan dalam mendengar dan memahami bahasa lisan yang diucapkan oleh guru. Kedua, mayoritas anak belum bisa membaca dan mengucapkan kata dengan benar. Ketiga, permasalahan sosio-emosional yang masih belum bisa terkontrol. Keempat, kurangnya pengawasan orang tua yang membuat perkembangan hafalan kosa kata bahasa Arab anak menjadi lambat. Kelima, cadel dan kesulitan berbicara atau *speech delay*. Keenam, mudah menangis dan belum bisa mengontrol emosi. Ketujuh, tidak fokus dan sibuk dengan dunianya sendiri saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Kedelapan, kesulitan untuk mengucapkan kembali kosa kata yang telah disampaikan oleh guru. Kesembilan, kesulitan dalam meniru tulisan huruf dan angka hijaiyah. Permasalahan yang terjadi disebabkan karena faktor usia, faktor keluarga, faktor pendidik, dan faktor metode yang digunakan. Akan tetapi, guru dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran bahasa Arab dengan baik sehingga tidak menimbulkan permasalahan lain yang lebih besar.

Kata Kunci : Permasalahan, Pembelajaran, Anak, Bahasa Arab

**PROBLEMS OF LEARNING ARABIC LANGUAGE IN EARLY
CHILDREN AT TK AL-IRSYAD TEGAL CITY**

NURUL IZZATI

NIM 1817403073

ABSTRACT

This study aims to describe the problems of learning Arabic in early childhood at TK Al-Irsyad, Tegal City. This research uses a qualitative approach and includes a type of natural descriptive research. Data was collected using observation, interview, and documentation techniques. And then analyzed using descriptive techniques and inductive methods. The results show that the problem of learning Arabic in young children is that first students make mistakes in hearing and understanding the spoken language spoken by teacher. Second, the majority of children cannot read and pronounce words properly. Third, socio-emotional problems that cannot be controlled. Fourth, the lack of parental supervision makes the development of children's Arabic vocabulary memorization slow. Fifth, lisp and difficulty speaking or speech delay. Sixth, it's easy to cry and can't control emotions. Seventh, they are not focused and busy with their own world when learning Arabic takes place. Eighth, it is difficult to redefine the vocabulary that has been conveyed by the teacher. Ninth, difficulties in imitating hijaiyah letters and numbers. The problems that occur are due to age factors, family factors, educator factors, and the method factors used. However, the teacher can overcome the problems that occur when learning Arabic properly so that it does not cause other bigger problems.

Keywords : Problem, Learning, Child, Arabic.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin secara perangkatnya.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di atas)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge

ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'Iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fath{ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal Panjang

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / اِ / اُ	<i>fath{ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَآ	:	<i>Mata</i>
رَمَا	:	<i>Rama</i>
قَيْلَ	:	<i>Qila</i>
يَمُوتُ	:	<i>Yamutu</i>

Vokal Lengkap

1.	Fathah + ya'	Ditulis	<i>Ai</i>
	مَاتِي	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mngikutinya, serta menghilangkannya l (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

- “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah : 5)
- Siapa yang menempuh jaran untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan untuk masuk syurga.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis yaitu Abah Agus Salim dan Umi Mafroh serta kakak dan adik penulis tercinta beserta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat inayah Allah SWT, skripsi ini telah penulis selesaikan dengan judul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal ”. Tiada harapan sedikitpun dari penulis, kecuali skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi sumbangan positif kepada segenap pembaca sekalian. Berkenaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan, motivasi dan do‘a dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Mukhroji, M.S.I., Penasihat Akademik PBA B Angkatan Tahun 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staff adminstrasi khususnya Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu.
9. Supriyatun, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah TK Al-Irsyad Kota Tegal tempat dimana penulis melakukan penelitian.
10. Seluruh guru kelas A dan B TK Al-Irsyad Kota Tegal yang telah membantu untuk berpartisipasi dalam penelitian.

11. Kedua orangtua penulis Umi dan Abah serta keluarga besar yang penulis cintai.
12. Mba Enok, Mba Opi, Maryam, Siska, Puput, Evi, Fadlan, dan Amru yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman resmi angkatan 2018 (Nisa, Vivi, Sumayyah, Rizka, Fitka, Zahra, Mala) yang telah memberikan semangat selama proses penulisan skripsi.
14. Exo terima kasih selalu menemani penulis selama pembuatan skripsi melalui karya-karyanya yang menginspirasi.
15. Teman-teman seperjuangan kelas PBA B angkatan 2018 semoga tercapai cita-cita kalian semua.
16. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi peneliti sendiri khususnya.

Purwokerto, 22 Januari 2023

Penulis,

Nurul Izzati
1817403073

DAFTAR ISI

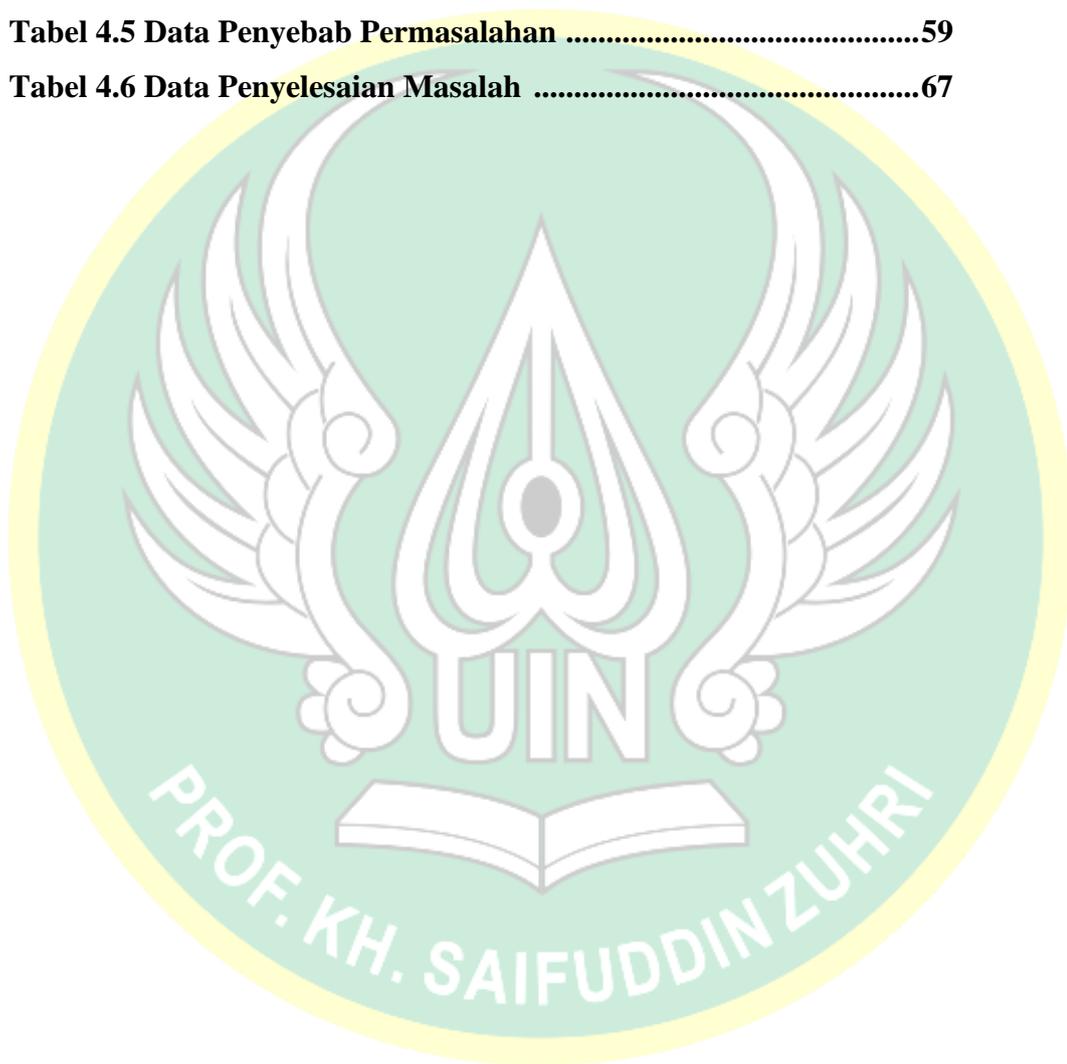
JUDUL HALAMAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Pembelajaran Bahasa Arab	11
B. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	19
C. Perkembangan Bahasa Arab pada Anak Usia Dini	23
D. Penelitian Terkait	31
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Konteks Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	39

E. Teknik Uji Keabsahan Data	40
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Profil TK Al-Irsyad Kota Tegal	43
B. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal	48
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan	46
Tabel 4.2 Data Fasilitas Sekolah	47
Tabel 4.3 Data Alat Penunjang KBM	48
Tabel 4.4 Data Permasalahan	54
Tabel 4.5 Data Penyebab Permasalahan	59
Tabel 4.6 Data Penyelesaian Masalah	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Keagamaan TK Al-Irsyad Kota Tegal	74
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	85
Lampiran 3 Contoh Penilaian untuk Anak Setiap Hari	89
Lampiran 4 Wawancara dengan Guru Kelas	90
Lampiran 5 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab	91
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi masyarakat yang ada di Indonesia, tetapi mendengar bahasa Arab itu sendiri sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia khususnya mereka yang beragama Islam. Menurut sumber yang diambil dari wikipedia, bahasa Arab adalah bahasa orang Semit Tengah. Ini adalah bagian dari keluarga Semit dan terkait dengan bahasa Ibrani dan Neo-Arami. Karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, telah digunakan dan menjadi bahasa resmi 25 negara. Itu juga bahasa ibadah dalam Islam.

Jika dibandingkan dengan bahasa lain, bahasa Arab memiliki ciri khas tersendiri karena nilai sastranya yang tinggi. Selain itu, bahasa Arab ditakdirkan untuk menjadi bahasa Alquran, yang merupakan pedoman hidup umat Islam. Selain itu, di dalamnya terkandung bahasa uslub yang tidak ada duanya bagi manusia.¹ Oleh karena itu, pendidikan bahasa Arab perlu mendapat perhatian dan fokus khusus, dimulai dengan pembelajaran bahasa Arab di lembaga PAUD dan berlanjut ke lembaga pendidikan tinggi. Karena bahasa arab merupakan salah satu kunci pemahaman, khususnya topik-topik yang berhubungan dengan ilmu keislaman. Oleh karena itu, akan lebih mudah bagi anak kecil untuk memperoleh pengetahuan kebajikan melalui observasi dan praktik.² Seorang anak yang bisa memahami bahasa dengan baik, akan membuka kesempatan baginya untuk menggali ajaran dari ilmu keislaman lebih dalam lagi.

Topik pendidikan anak usia dini tidak ada habisnya dan layak untuk dibahas secara mendalam. Perkembangan emosi, sosial, dan moral anak-anak berkembang sangat pesat ketika mereka masih muda, antara usia 4 dan

¹ Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37 No. 1 diakses 18 Agustus 2022 pukul 08.50 WIB

² Syifa Fauziah Nur Inayah & Novan Ardy Wiyani, "Pembentukan Karakter Ramah melalui Pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini", *Jurnal Asghar*, Vo. 2 No.1, hlm. 13 diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 12.40 WIB

6 tahun. Oleh karena itu, akan berdampak signifikan pada masa depan mereka jika praktik pendidikan awal kita dilakukan secara tidak maksimal.

Pernyataan bahwa seseorang dapat memulai pendidikannya hanya ketika mereka mencapai usia tujuh tahun, atau sekolah dasar, tidak sepenuhnya akurat. Pada usia empat tahun, setengah dari kapasitas 50 persen kecerdasan manusia sudah terbentuk, menurut penelitian di bidang neurologi. Artinya, potensi otak anak tidak dapat berkembang secara optimal jika tidak mendapat rangsangan yang maksimal pada usia tersebut. Delapan puluh persen kecerdasan seseorang terbentuk sebelum usia delapan tahun. Akibatnya, kecerdasan anak hanya meningkat 30% dari usia 4 tahun hingga usia 8 tahun. Selain itu, kemampuan kecerdasan anak akan mencapai 100 persen di sekitar usia 18 tahun.³

Muhammed A. Khalfan dalam bukunya yang berjudul *Anakku Bahagia Anakku Sukses* menyatakan bahwa: “Seorang anak hingga berusia sembilan tahun memiliki kemampuan untuk menguasai hingga tujuh bahasa yang berbeda”⁴. Kita semua memahami bahwa pendidikan usia dini memiliki peran yang sangat penting bagi proses perkembangan anak dalam masyarakat.

Sayangnya, sebagian besar masyarakat Indonesia masih meyakini bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama, sehingga pengembangannya hanya terbatas bagi umat Islam yang ingin memperluas pengetahuan agamanya. Sikap dan cara pandang masyarakat Islam Indonesia yang pasif menyebabkan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab berjalan sangat lambat dan hanya mengalami sedikit pergeseran yang signifikan.

Padahal, para ulama salaf sebelumnya meyakini bahwa bahasa Arab adalah kunci dari segala ilmu, sehingga mereka menasihati anak-anak untuk mempelajarinya terlebih dahulu. Berikut ini adalah kutipan dari Abdul

³“Acuan Menu Pembelajaran pada Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generin)”. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, 2002, hlm. I.

⁴ Muhammed A Khalfan, *Anakku Bahagia Anak Sukses*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2003), hlm.23.

Malik bin Abdul Aziz bin Salamah Al-Majisyun oleh Ibn Abdil Barr: Ketika saya tiba di Al-Mundzir bin Abdullah Al-Huzami sebagai anak kecil, dia memperhatikan kefasihan saya dan menoleh ke arah saya ketika saya berbicara. Dia selanjutnya bertanya, "Siapa kamu?" "Abdullah bin Abdul Aziz bin Salamah" adalah tanggapan saya. "Carilah ilmu karena sudah ada sepatu (tempat mencari ilmu) dan alat minum ilmu (yaitu bahasa Arab)," ujarnya.⁵

Al-Mawardi setuju dengan Ibnu Sina bahwa anak-anak pertama-tama harus diajarkan sedikit bahasa Arab. Selain itu, ia mengungkapkan bahwa pengajaran bahasa Arab kepada anak usia dini sebaiknya dimulai dengan materi yang paling ringan dan mudah dari buku sehingga anak yang belum bisa berbahasa Arab tidak merasa terbebani dengan materi yang asing seperti nahwu.⁶

Selain itu, bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang paling menantang di dunia. Apalagi dalam pola huruf yang ada di bahasa Arab tidak menggunakan pola huruf alphabet yang dipakai kebanyakan negara, tetapi menggunakan huruf hijaiyah. Karena sebagian besar huruf Hijaiyah ditulis dalam empat bentuk yang berbeda berdasarkan penempatannya dalam sebuah kata, belajar membaca dan menulis ke-28 huruf tersebut membutuhkan waktu. Selain itu, dialek bahasa Arab biasanya berbeda dari bahasa lain dalam pengucapan. Tata bahasanya penuh dengan kata kerja tidak beraturan, dan membacanya dari kiri ke kanan membuat belajar bahasa Arab semakin sulit.

Penulis melakukan penelitian dengan Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Kota Tegal sebagai objek mengenai proses pembelajaran bahasa Arab. Penulis memilih sekolah ini bukan tanpa alasan karena TK Al-Irsyad memiliki kurikulum yang unik dan lebih Islami. Dibandingkan TK lainnya, TK Al-Irsyad memiliki jadwal pembelajaran bahasa Arab yang lebih

⁵ A. Suherman, "Pembelajaran Bahasa Arab Sejak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* diakses 17 Juli 2022 pukul 21:30 WIB.

⁶ M. Ali Khuli, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab, 2002) hlm. 5

terstruktur. Namun, masih bersifat pengantar untuk bidang studi bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal. Informasi disajikan dalam bentuk mufrodat atau kosa kata bahasa Arab sederhana tentang bagian tubuh, berhitung, lingkungan, dan topik lainnya. Sedikit yang diajarkan kepada anak-anak di TK Al-Irsyad Kota Tegal karena satu-satunya tujuan pembelajaran bahasa Arab di sana adalah untuk mengenalkan bahasa tersebut kepada siswa. Secara psikologis, siswa di TK Al-Irsyad seharusnya meningkatkan keterampilan bahasa mereka karena mereka biasanya berusia antara 4 dan 6 tahun. Namun, mereka masih kesulitan untuk berbicara bahasa selain yang diajarkan orang tua mereka, sehingga mereka harus diperkenalkan secara bertahap pada awalnya.

Penulis memilih topik ini karena timbulnya keresahan dari penulis ketika melihat rata-rata peserta didik SMP yang begitu kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Bahkan guru bahasa Arab di sekolah tempat penulis menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan juga merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman. Kemudian rasa penasaran bercampur keprihatinan yang begitu dalam membuat penulis ingin mencoba meneliti tentang masalah yang dihadapi oleh guru di Taman Kanak-Kanak yang mana mayoritas siswanya masih berusia 4 sampai 6 tahun. Selain itu, lembaga pendidikan menghadapi beberapa tantangan pasca pandemi covid-19, di antaranya adalah pergantian kurikulum, rendahnya kompetensi guru, hingga ketidakmampuan guru dalam menghadapi *trend* digitalisasi.⁷ Sehingga apabila tantangan tersebut tidak segera diatasi, maka dapat menimbulkan permasalahan yang lebih besar lagi.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas, penulis merasa perlu untuk melihat bagaimana permasalahan pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan kepada anak usia dini. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi guru PAUD yang melaksanakan

⁷ Novan Ardy Wiyani, "Aktualisasi Karakter Kewirausahaan Kepala PAUD menuju ketahanan Lembaga PAUD Pasca Pandemi Covid-19", Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2, hlm. 122 diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 08.30 WIB

pembelajaran bahasa Arab di sekolahnya. Sebuah tesis berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal” akan didasarkan pada penelitian ini.

B. Definisi Konseptual

1. Problematika Pembelajaran

Problematika pembelajaran berasal dari dua kata dalam bahasa Indonesia yaitu *problematika* dan *pembelajaran*. *Problematika* berasal dari kata *problem* dalam bahasa Inggris yang artinya masalah. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan *problematika* sebagai sesuatu yang terus menjadi sumber kontroversi dan konflik untuk dicari cara penyelesaiannya.⁸ Menurut Syukir, *problematika* adalah suatu kesenjangan dimana harapan dan kenyataan dapat menyelesaikan dan diperlukan dalam hal tersebut.⁹ *Problematika* dapat diartikan sebagai permasalahan yang dapat menghalangi untuk tercapainya tujuan.

Saat ini pembelajaran menggunakan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi dengan siswa lain, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kata pembelajaran dalam KBBI berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui, lalu mendapat imbuhan *pe-an* sehingga artinya menjadi cara atau proses untuk menjadikan orang belajar.¹⁰

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa masalah pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang menemui berbagai persoalan yang menghalangi, menghambat, atau bahkan mencegah tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan penemuan solusi untuk memastikan tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

⁸ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 896

⁹ Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hlm.65

¹⁰ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 15-16.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan gabungan dari kata pembelajaran dan juga bahasa Arab. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami ilmu pengetahuan yang sudah atau akan diajarkan kepadanya dengan maksimal. Atau dalam definisi yang lain, pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan peserta didik yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah sikap.¹¹

Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai komunikasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.¹²

Sedangkan pembelajaran bahasa asing adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh guru, agar peserta didik yang diajar bahasa asing tertentu bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan belajar berbahasa asing.¹³

Uraian di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa belajar bahasa Arab adalah kegiatan belajar mengajar yang membantu siswa memahami topik-topik yang berkaitan dengan bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka. Untuk memperoleh empat keterampilan membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk menguasai ilmu kebahasaan serta keterampilan berbahasa Arab seperti *insya'* (mengarang), *muthala'ah* (membaca), *nahwu*, dan *sharaf*.¹⁴

¹¹ Asep, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2006), hlm. 11.

¹² "Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab" *Shvoong*, diakses 10 Maret 2022.

¹³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 32.

¹⁴ Asep, *Evaluasi Pembelajaran* hlm. 11.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak-anak dengan usia antara 0 sampai 8 tahun dengan masa pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak sama pada setiap orang karena perkembangan setiap anak berbeda-beda. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dibantu dengan memberikan makanan padat gizi dan stimulasi yang intens. Apabila anak diberi stimulasi yang intensif dan optimal, maka anak dapat menunjukkan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang baik.¹⁵

Peneliti disini merujuk pada anak usia 4 sampai 6 tahun sebagai anak usia dini. Anak-anak dapat lebih mudah menangkap dan meniru apa yang mereka lihat dan dengar pada usia ini. Akibatnya, pendidikan anak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mereka di kemudian hari.

Upaya terencana dan sistematis pendidik anak usia dini untuk membantu anak-anak antara usia 0 dan 8 mencapai potensi penuh mereka dikenal sebagai pendidikan anak usia dini.¹⁶ Sehingga anak usia dini memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, kepedulian, dan komitmen untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Perkembangan emosi, pada tahap ini anak cenderung lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi mereka.

4. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini

Problematika pembelajaran bahasa Arab pada usia dini merupakan permasalahan yang bisa saja muncul baik dari kalangan pendidik maupun peserta didik itu sendiri. Hal ini menjadi suatu faktor yang bisa menghalangi dan menghambat proses pelaksanaan pembelajaran bidang studi bahasa Arab.

¹⁵ Muhammed A Khalfan, *Anakku Bahagia Anak Sukses* hlm. 20

¹⁶ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 3.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto", 2017, *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2 diakses pada tanggal 21 Januari 2023 pukul 09.45 WIB

Untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini diperlukan guru yang bijak dalam memilih strategi pembelajaran, sehingga peserta didik yang mayoritas masih anak-anak dapat mendengar pelafalan kosa kata yang disampaikan dengan jelas. Dengan begitu, anak-anak akan lebih mudah dalam menghafal kosa kata bahasa Arab (*mufrod*) dan lebih mudah dalam memahami arti kata yang telah dipelajari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut bagaimana problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?

Sedangkan turunan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?
2. Apa saja penyebab masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?
3. Bagaimana cara mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal. Adapun tujuan khusus penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal.
2. Untuk mendeskripsikan penyebab masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal.
3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal.

Sedangkan berdasarkan hasil dari tujuan diatas, beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Secara Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan berupa masukan dan informasi tambahan terkait problematika apa saja yang dialami ketika penerapan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang memiliki bidang studi yang mirip ataupun sama dengan penulis.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru atau pendidik yang bekerja di tingkat anak usia dini tentang bagaimana mengevaluasi materi pembelajaran, khususnya materi bahasa Arab, sehingga siswa dapat dibimbing dan dibantu selama proses pembelajaran dan memaksimalkan hasil pembelajaran.

b. Bagi Kepala TK Al-Irsyad Kota Tegal

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan agar kepala sekolah lebih mendukung proses pembelajaran bahasa Arab yang sudah berlangsung.

c. Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan bahan renungan tentang problematika yang dihadapi ketika proses pembelajaran bahasa Arab diterapkan kepada anak-anak yang masih tergolong ke dalam usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran yang berkaitan tentang isi dan kandungan dalam penulisan proposal. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Bab II berisi tentang landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini dan berisikan beberapa pembahasan tentang konsep Anak Usia Dini dan Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. Isi dari bab II sendiri meliputi kerangka konseptual, dan telaah dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji sehingga dapat dibuktikan keaslian penelitian.

Bab III berkaitan dengan metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan metode yang telah digunakan dalam proses penelitian sehingga diperoleh data untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ada. Dan isi dari bab ini meliputi jenis penelitian yang digunakan, dimensi kajian, konteks penelitian, metode pengumpulan data, dan juga metode analisis data.

Kemudian bab IV berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berisi argumentasi yang didukung dengan penyajian data. Bab IV ditulis dalam satu kesatuan yang utuh antara data, analisis, dan pembahasan sehingga berupa bab-bab yang menggambarkan dimensi fokus kajian.

Bab V atau penutup, bagian ini terdiri atas kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan disajikan hasil penelitian secara tegas dan lugas sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Penulis juga memberikan saran yang operasional berdasarkan hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Depdiknas, pembelajaran merupakan cara menghubungkan antara para peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar yang bagus dalam pendidikan formal maupun non-formal.¹⁸ Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru secara maksimal agar siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cepat dan efektif.

Istilah pembelajaran bahasa digunakan atas keyakinan bahwa bahasa kedua hanya dapat dikuasai dengan proses belajar yang dilakukan secara sengaja dan sadar. Hal ini berbeda dengan penguasaan bahasa pertama atau bahasa ibu. Pengajaran bahasa pertama atau bahasa ibu dianggap lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan orang tua dan lingkungannya. Sedangkan pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan.

Akibatnya, mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing memerlukan banyak waktu dan latihan yang konsisten agar peserta didik menjadi terbiasa dengan bahasa tersebut. Di Indonesia, bahasa Arab merupakan bahasa kedua atau bahasa asing dalam ranah pendidikan.

Ada tiga hal penting yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait agar peserta didik dapat menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing yaitu interest (ketertarikan), practice (berlatih menggunakan), dan long time (waktu yang lama).¹⁹ Pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat mendorong, mengarahkan, mengembangkan, dan membina kemampuan

¹⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hlm. 31.

¹⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran* hlm.43.

siswa, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab yang bersifat reseptif dan produktif. Kemampuan memahami bacaan bahasa Arab dan ucapan orang lain disebut sebagai kemampuan reseptif. Sedangkan kemampuan produktif siswa adalah kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif melalui bahasa Arab lisan dan tulisan.²⁰

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang dicetuskan oleh Harold E. Palmer dalam bukunya yang berjudul "*The Principles of Language Study*" (1964) dan pada tahun 1987 telah dibahas di LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Arab)²¹. Prinsip-prinsip itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Prioritas Presentasi

Prinsip prioritas presentasi ini dapat dilakukan dengan hal-hal berikut yaitu :

- 1) Mengutamakan keterampilan mendengarkan dan berbicara sebelum keterampilan menulis.

Berdasarkan prinsip ini, maka peserta didik diajarkan lebih dahulu untuk melatih keterampilan mendengarkan dan berbicara mereka.²² Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa pendidik akan meremehkan dua keterampilan yang lain yaitu membaca dan menulis.

Prinsip ini merupakan dasar metode Audio-Lingual.²³ Ilmu bahasa mengatakan bahwa bahasa akan lebih mudah dan sempurna

²⁰ Imas Jihan Syah, "Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing terhadap Anak Usia Dini", *Journal of Childhood Education*, Vol. 2, No. 1, diakses 22 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

²¹ Azhar Arsyad, *Madkhal ila Auruqi At-Ta'lim Al-Lughoh Al-'Arabiyah* (Ujung Pandang: Ahkam, 1998), hlm. 10

²² Azhar Arsyad, *Madkhal ila Auruqi At-Ta'lim Al-Lughoh*, hlm. 11

²³ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1992), hlm. 122.

jika dinyatakan dalam bentuk percakapan karena tulisan tidak bisa mewakili intonasi dan irama.

- 2) Mengajarkan kalimat sebelum kata sebagaimana mengajarkan nahwu sebelum sharaf.

Teori ini menegaskan bahwa guru hendaknya memulai pembelajaran dengan menghafal kalimat dan menjelaskan bagaimana menyusunnya sebelum menghafal kosa kata dan mentashrifnya.²⁴ Dengan kata lain, guru mengawali dengan mengajarkan nahwu sebelum sharaf. Dalam hal ini guru sebaiknya lebih bersabar apabila mendapati siswanya melakukan kesalahan dalam membuat kalimat baru.

- 3) Mengajarkan kosa kata yang bermanfaat sebelum lainnya.
- 4) Mengajarkan bahasa dengan kecepatan normal sebagaimana penutur aslinya.

Pentingnya mengajarkan bahasa sesuai dengan kecepatan yang normal bertujuan untuk mencapai derajat kefasihan. Hal tersebut pada awalnya diajarkan dengan tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat. Terlalu cepat dalam berbicara akan mengakibatkan ketidakpahaman sedangkan terlalu lambat akan menyebabkan cara berpikir yang lambat. Selain itu, gaya berbicara juga harus mendapatkan perhatian yang sama karena gaya bicara dapat menambah kefasihan berbicara.²⁵

b. Gradasi

Maksud dari prinsip bertahap atau gradasi adalah tiap materi baru merupakan materi yang berkaitan dan tambahan untuk materi yang telah diberikan.²⁶ Mengajarkan suatu bahasa berarti menanamkan sistem baru dari kebiasaan yang serba kompleks.

²⁴ Azhar Arsyad, *Madkhal ila Auruqi At-Ta'lim Al-Lughoh*, hlm. 13

²⁵ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar*, hlm 132.

²⁶ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar*, hlm 137

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan prinsip gradasi adalah :

- 1) Siswa diberikan tugas yang memungkinkan mereka untuk memahaminya,
- 2) Penjelasan materi harus sedikit dan latihan yang banyak,
- 3) Guru tidak cukup hanya menyebutkan kesalahan-kesalahan siswa, tapi juga harus membetulkan dan memberikan alasan-alasannya

c. Pendalaman

Pendalaman dalam struktur, suara, dan makna. Yang dimaksud dengan prinsip pendalaman ini adalah guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kesalahan. Prinsip pendalaman dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sebagai berikut :²⁷

- 1) Melakukan latihan-latihan dalam mendengarkan dan berbicara sebagai aplikasi dari pendalaman aspek suara,
- 2) Pendalaman pada aspek struktur kalimat dimulai dengan latihan membuat pola kalimat. Misalnya dalam bahasa Arab, struktur pola kalimat sederhana biasanya dimulai dengan kata kerja terlebih dahulu baru kemudian diikuti subyeknya,
- 3) Pendalaman pada aspek makna (Semantik) karena biasanya kata dalam bahasa Indonesia maknanya satu, tapi kata dalam bahasa Arab maknanya banyak.

d. Motivasi

Prinsip motivasi selalu berkaitan erat dengan metode dan teknik yang digunakan oleh seorang pendidik di dalam kelas. Karena jika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan menggembirakan maka guru akan dengan mudah

²⁷ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (Yogyakarta : TrustMedia Publishing, 2012), hlm. 2

mendapatkan perhatian siswa. Langkah-langkah berikut dapat membantu guru dalam mengaplikasikan masalah motivasi, yaitu :²⁸

- 1) Materi pelajaran harus disampaikan dengan jelas tanpa keraguan,
- 2) Membangun rasa kompetitif antara siswa,
- 3) Melakukan unsur-unsur permainan dalam setiap latihan yang diberikan,
- 4) Guru menampakkan dirinya selama mengajar dengan sikap semangat.

Gardner dan Lambert adalah dua tokoh pencetus utama dalam pembagian dua macam motivasi bahasa asing yaitu *integratif* dan *instrumental*. Menurut mereka, motivasi integratif adalah adanya keinginan untuk memperoleh kecakapan berbahasa asing agar dapat berintegrasi dengan masyarakat pemakai bahasa tersebut. Yang terlihat dari motivasi integrasi adalah adanya minat pribadi tulus terhadap keinginan untuk bermasyarakat dengan kelompok orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Sedangkan motivasi instrumental adalah keinginan untuk memiliki kecakapan berbahasa asing karena alasan manfaatnya seperti agar mudah mendapat pekerjaan, penghargaan sosial, atau keuntungan ekonomi lainnya.²⁹

e. Pemantapan

Dalam pelaksanaan prinsip pemantapan, guru memungkinkan untuk melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dilakukan dengan praktek, bukan penjelasan mengenai kaidah,
- 2) Guru harus membuat beberapa contoh agar peserta didik semakin memahami materi yang disampaikan,

²⁸ Azhar Arsyad, *Madkhal ila Auruqi At-Ta'lim Al-Lughoh*, hlm. 17

²⁹ Azhar arsyad, *Madkhal ila Auruqi At-Ta'lim Al-Lughah*, hlm. 25.

- 3) Ketika guru memberikan contoh, peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakannya dalam bentuk kalimat yang lain,
- 4) Mendorong siswa untuk lebih mengekspresikan dirinya dalam mengungkapkan kalimat-kalimat yang sedang dipelajarinya. Hendaknya siswa didorong untuk lebih aktif dalam bertanya sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif.

Belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing berbeda dengan belajar bahasa ibu. Oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya pun akan berbeda, baik itu menyangkut metode pengajaran, materi, maupun proses pengajarannya. Scott, Lee, dan Borridge merupakan tokoh dan pakar pembelajaran bahasa asing untuk anak-anak. Mereka mengungkapkan bahwa ada beberapa prinsip pembelajaran yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa untuk anak-anak, antara lain:³⁰

- 1) Pembelajaran harus berpijak pada dunia anak yaitu rumah, sekolah, keluarga, mainan, dan teman bermain.
- 2) Pembelajaran bahasa berangkat dari sesuatu yang sudah diketahui dan dekat, mudah dijangkau oleh siswa ke sesuatu yang belum diketahui atau jauh dari jangkauan mereka, misalnya dari lingkungan rumah, ke lingkungan luar rumah, dilanjutkan ke lingkungan teman sejawat, kemudian ke lingkungan sekolah.
- 3) Pokok-pokok pembelajaran yang disajikan berangkat dari pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan menggunakan bahasa Arab sederhana.
- 4) Tugas-tugas dalam pelajaran bahasa diorientasikan kepada aktifitas atau kegiatan gerak.
- 5) Pokok-pokok pembelajaran dan tugas-tugas hendaknya disesuaikan dengan usia peserta didik.

³⁰ Risma Nur Fatwa, "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah", *Academia Edu*, diakses pada tanggal 21 Juli 2022 pukul 10.15

3. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab

Karakteristik bahasa Arab adalah bentuk dan ciri khas atau tanda-tanda khusus yang dimiliki bahasa Arab. Secara umum, bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dan universal. Dikatakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya. Sedangkan universal, berarti bahasa Arab memiliki kesamaan nilai dengan bahasa lainnya. Karakteristik universalitas bahasa Arab antara lain :³¹

- a. Bahasa Arab memiliki ragam bahasa yang meliputi
- b. Bahasa Arab dapat diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan,
- c. Bahasa Arab memiliki sistem, aturan, dan perangkat tertentu, yaitu :
- d. Bahasa Arab berpotensi untuk berkembang, produktif, dan kreatif karena perkembangan bahasa selalu mengikuti perkembangan peradaban manusia.
- e. Bahasa Arab merupakan fenomena individu dan fenomena sosial. Sebagai fenomena individu, bahasa memiliki ciri khas kemanusiaan, bersifat insani karena hanya manusia yang mempunyai kemampuan bahasa verbal. Adapun sebagai fenomena sosial, bahasa merupakan konvensi suatu masyarakat pemilik atau pemakai bahasa tersebut.

Pada dasarnya, karakteristik bahasa Arab dalam pembelajarannya pada anak usia dini tidak jauh berbeda dengan karakteristik bahasa Arab secara umum. Setiap bahasa pasti memiliki karakteristik tersendiri. Meskipun pada umumnya, setiap bahasa juga memiliki kesamaan dengan bahasa lainnya.

4. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Ada dua macam faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yaitu faktor yang berasal dari pembelajar itu sendiri dan faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor internal siswa itu

³¹ Imas Jihan Syah, "Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing terhadap Anak Usia Dini", *Journal of Childhood Education*, Vol. 2, No. 1, diakses 25 September 2022, pukul 09.15 WIB.

sendiri yang mempengaruhi kemampuan yang dimiliki. Hal ini berdampak signifikan terhadap bagaimana pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan. Ditinjau dari faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor lain meliputi motivasi, minat bahasa Arab, perhatian, kebiasaan belajar, sikap, ketekunan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan.³² Apabila semua hal tersebut kurang mendapat perhatian, akan menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu ada juga faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan, salah satunya adalah kualitas pengajaran. Apabila guru bidang studi bahasa Arab tidak bisa bijak dalam memilih strategi pembelajaran akan berakibat pada proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang membosankan.

Menurut Muhibbin Syah, dalam pandangannya faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada tiga macam, yaitu :³³

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu:
 - 1) Aspek fisiologis (jasmaniah). Tingkat antusiasme dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dipengaruhi oleh keadaan umum tubuh dan tonus (ketegangan otot), yang menunjukkan tingkat kebugaran organ dan persendian. Kapasitas siswa untuk menyerap informasi dan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi organ khusus, seperti kesehatan indera pendengaran dan penglihatannya.
 - 2) Aspek psikologis (rohaniah). Tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, minat siswa, bakat siswa, dan motivasi siswa hanyalah sebagian kecil dari faktor psikologis yang berpotensi

³² Umiami, "Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 5 Bireuen", *At-Tarbiyah* Vol. 1 No. 1, diakses pada tanggal 25 September 2022

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 144-155

mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar yang diperoleh siswa.

b. Faktor eksternal, merupakan keadaan yang terjadi diluar diri peserta didik, yaitu suatu kondisi lingkungan sekitar yang mempengaruhi peserta didik. Hal ini terdiri atas dua macam faktor, yaitu:³⁴

1) Lingkungan sosial, siswa (masyarakat, tetangga, dan teman bermain di sekitar tempat tinggal siswa), sekolah (guru, tenaga administrasi, dan teman sekelas), dan orang tua atau anggota keluarga semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

2) Lingkungan non-sosial, meliputi: waktu belajar siswa, cuaca, sumber belajar, gedung sekolah, dan tempat tinggal siswa.

c. Faktor pendekatan belajar, adalah jenis usaha belajar siswa yang terdiri atas strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Faktor ini juga menjadi sebuah pertimbangan untuk keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

B. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi baik yang muslim maupun non muslim. Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya di kalangan masyarakat non Arab tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing dibagi menjadi dua bagian yaitu problematika linguistik dan non-linguistik.³⁵

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* hlm. 150

³⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran* hlm. 64

1. Aspek Linguistik

a. Tata Bunyi

Terkait dengan tata bunyi, ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian para pembelajar non Arab salah satunya adalah fonem Arab yang tidak ada padanannya di bahasa Indonesia maupun Melayu, misalnya ث (*tsa*), خ (*kha*), ذ (*dzal*), ص (*shad*), ض (*dhad*), ط (*tha*), ع (*'ain*), dan غ (*ghain*). Bagi pemula, huruf-huruf hiajiyah tidaklah mudah, butuh waktu dan keuletan untuk mempelajarinya.

Seorang pelajar Indonesia akan merasa kesulitan dalam mengucapkan fonem-fonem tersebut. Sehingga apabila ada kata Arab yang mengandung fonem-fonem tersebut, maka fonem-fonem itu akan berubah menjadi fonem yang lain. Misalnya bunyi huruf ظ dan ض dalam bahasa Arab akan berubah menjadi ل dalam bahasa Indonesia. Contohnya kata *zháhir* menjadi lahir, *mudhárat* menjadi melarat, *zhálim* menjadi lalim. Demikian pula dengan bunyi huruf *Qáf* yang berubah menjadi *Káf* seperti kata *waqt* menjadi waktu, *qadar* menjadi kadar, dan sebagainya.

b. Kosa Kata

Kosa kata yang banyak diadopsi oleh bahasa Indonesia menjadi nilai tambah bagi orang Indonesia untuk mempelajari bahasa Arab dengan mudah. Namun, perpindahan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan, antara lain :³⁶

- 1) Pergeseran arti, seperti kata masyarakat berasal dari kata مشاركة (*masyaarakah*) dalam bahasa Arab artinya keikutsertaan, partisipasi, atau kebersamaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia artinya berubah menjadi masyarakat yang dalam bahasa Arab dikatakan مجتمع

³⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran* hlm. 67

- 2) Lafaznya berubah dari bunyi aslinya, seperti berkat dari kata بركة, kata kabar dari kata خبر, kata mungkin dari kata ممكن.
- 3) Lafaznya tetap tapi artinya berubah, seperti kata كلمة (kalimah) dalam bahasa Indonesia berarti susunan kata-kata yang bisa memberikan penjelasan, berasal dari bahasa Arab كلمات

c. Tata Kalimat

Dalam membaca teks bahasa Arab, para pelajar harus memahami artinya terlebih dahulu. Dengan begitu mereka bisa membacanya dengan benar. Hal ini tidak lepas dari pengetahuan tentang ilmu nahwu dalam bahasa Arab yaitu untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar sesuai kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku.³⁷ Sebenarnya ilmu nahwu tidak hanya berkaitan dengan *i'ráb* dan *biná'*, melainkan juga penyusunan kalimat sehingga kaidah-kaidahnya mencakup hal-hal lain selain *i'ráb* dan *biná'* seperti *al-muthábaqah* (kesesuaian) dan *al-mauqi'iyah*.

Jadi, tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah dipahami oleh pelajar bahasa non Arab, seperti yang berasal dari Indonesia. Meskipun ia sudah menguasai gramatika bahasa Indonesia, ia tidak akan dapat menemukan perbandingan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus menaruh dan memberi perhatian yang lebih banyak agar mereka dapat dengan mudah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi para pelajar ketika mempelajari bahasa Arab.

d. Tulisan

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan latin, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya dari Indonesia. Tulisan latin dimulai dari kiri ke kanan, sedangkan tulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri. Huruf Latin hanya memiliki dua bentuk yaitu huruf kapital dan huruf kecil, sedangkan

³⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran* hlm. 67

huruf Arab memiliki berbagai bentuk yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah, dan akhir. Dengan perbedaan penulisan ini, maka bagi para pelajar Indonesia tidak mudah menulis huruf-huruf Arab apalagi menuangkannya dalam karangan yang panjang dan memiliki nilai keindahan, kecuali para pelajar yang telah melalui proses belajar yang lama dan teratur.

2. Aspek Non-Linguistik³⁸

a. Faktor Sosio-Kultur

Problem yang mungkin muncul ialah bahwa ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab. Contohnya ungkapan : بلغ السيل الزبا Terjemahan harfiahnya adalah “air bah telah mencapai tempat tinggi”, namun yang dimaksud adalah sesuatu yang terlanjur tak mungkin dapat diulang lagi. Ungkapan ini dapat dimaknai dalam bahasa Indonesia dengan “nasi telah menjadi bubur”.

b. Faktor Buku Ajar

Selain harus memperhatikan faktor sosio-kultural, faktor penggunaan buku ajar dalam pembelajaran juga menjadi sesuatu yang urgent karena peranannya di samping guru hingga saat ini masih menjadi instrumen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran. Buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa asing akan menjadi problem tersendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah seleksi, gradasi, dan korelasi. Seleksi maksudnya adalah buku ajar harus menunjukkan pemilihan materi yang memang diperlukan oleh pelajar di tingkat tertentu atau diprioritaskan untuk tingkat satuan pendidikan tertentu.

³⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran* hlm. 67

Oleh karena itu, buku ajar yang baik adalah buku yang didasarkan pada kurikulum yang jelas. Gradasi maksudnya adalah berjenjang, yaitu berjenjang dalam penyajian, mulai dari materi yang mudah sampai ke materi yang susah. Sedangkan korelasi maksudnya adalah bahwa setiap unit yang disajikan harus memiliki kaitan yang saling menguatkan menjadi paduan yang utuh.

c. Faktor Lingkungan Sosial

Belajar bahasa yang efektif adalah membawa pelajar ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut, setiap pelajar akan dipaksa untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarinya relatif lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak ada di lingkungan bahasa tersebut. Hal ini dikarenakan lingkungan akan membuatnya terbiasa menggunakan suatu bahasa secara terus menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam hatinya.

Fakta menunjukkan bahwa faktor lingkungan pergaulan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pelajar bahasa Arab yang ada di daerah tertentu, cenderung menggunakan bahasa pergaulan yang ada di daerah itu. Kondisi ini akan menjadi transfer negatif dalam belajar bahasa Arab, sebab antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah di Indonesia jelas berbeda, setidaknya pada sisi struktur.

C. Perkembangan Bahasa Arab pada Anak Usia Dini

1. Hakikat Bahasa pada Anak Usia Dini

Perolehan bahasa merupakan salah satu bidang pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak. Anak mampu menerjemahkan pengalamannya menjadi simbol melalui bahasa. Berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi semuanya dimungkinkan melalui bahasa. Dalam rangka pembentukan konsep, pengolahan

informasi, dan pemecahan masalah, keterampilan berbahasa juga sangat menentukan.³⁹

Kesimpulan yang dapat diambil dari sudut pandang di atas adalah bahwa bahasa merupakan media yang paling efisien untuk membina komunikasi. Interaksi sosial dan komunikasi tidak mungkin terjadi tanpa adanya bahasa. Setiap orang, termasuk anak usia dini, tidak dapat mengekspresikan diri dan berbagi perasaan dengan orang lain tanpa bahasa.

Anak usia dini sangat perlu distimulasi oleh teman terdekat, guru, dan keluarga. Anak yang dapat berkomunikasi secara efektif akan mampu menyampaikan kebutuhan dan pengetahuannya.⁴⁰ Selain itu, bahasa menjadi hal yang mutlak, karena diperlukan bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain.

Kita juga dapat memahami bagaimana orang lain mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka melalui bahasa. Bahasa juga diperlukan saat bayi mulai berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa bayi berkembang dari tingkat yang sangat dasar ke tingkat yang lebih kompleks saat ia tumbuh dan mulai memahami lingkungan di sekitar mereka.

Tiga tahun pertama kehidupan seseorang adalah periode perkembangan bicara dan bahasa yang paling intens pada manusia. Sepanjang rentang kehidupan, anak usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan manusia.⁴¹ Selama masa sensitif ini, anak-anak sangat rentan untuk dipengaruhi oleh lingkungannya. Perkembangan sosial, emosional, fisik, dan kognitif anak akan dipengaruhi oleh penggunaan bahasa mereka. Kemampuan untuk memahami dan membangun bahasa sangat penting untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran

³⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.73.

⁴⁰ Desi Nur Kholifah & Novan Ardi Wiyani, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring", *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, Vol. 1 No. 2, diakses pada tanggal 9 Agustus 2022 pukul 09.30 WIB

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan", *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, 2018, Vol. 4 No. 1, diakses pada tanggal 24 Januari 2023 pukul 09.00 WIB

alam, sosial, dan matematika. Kemampuan belajar anak akan sangat tergantung pada kemampuannya berkomunikasi secara efektif.

2. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Suatu pola perubahan yang dikenal sebagai perkembangan terjadi ketika anak memperoleh tingkat penguasaan yang lebih tinggi atas berbagai aspek. Lima aspek pengembangan keterampilan dikembangkan pada anak usia dini. Aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek fisik-motorik, aspek bahasa, dan aspek sosial-emosional semuanya termasuk dalam kategori ini.⁴² Ada dua kategori dalam kategori berbahasa, yaitu keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif.

Keterampilan berbahasa reseptif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk memahami sesuatu yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tulisan. Adapun yang termasuk bahasa reseptif adalah kegiatan menyimak dan membaca. Sedangkan, Keterampilan berbahasa produktif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk menyampaikan informasi baik secara tertulis maupun lisan. Adapun yang termasuk bahasa produktif adalah kegiatan menulis dan berbicara. Keterampilan berbahasa reseptif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk memahami sesuatu yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tulisan. Adapun yang termasuk bahasa reseptif adalah kegiatan menyimak dan membaca.⁴³

Sedangkan keterampilan berbahasa produktif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk menyampaikan informasi baik secara tertulis maupun lisan. Adapun yang termasuk bahasa produktif adalah kegiatan menulis dan berbicara.

Bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Khususnya satuan pendidikan di tingkat

⁴² Novan Ardy Wiyani & Nurkamelia Mukhtar AH, "Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Program *Toilet Training*", *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 5, No. 1, hlm. 103 diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 09.35 WIB

⁴³ Yulia Eka, "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, diakses pada tanggal 26 September 2022 pukul 14.08 WIB

Taman Kanak-Kanak (TK), fungsi bahasa ini dijelaskan dalam Depdikbud bahwa pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK bertujuan agar anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud yaitu, lingkungan teman sebaya, maupun dengan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh dianggap sebagai hal yang biasa karena guru harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa.⁴⁴

Proses perkembangan bahasa terjadi mulai pada masa bayi hingga masa remaja. Berikut uraian mengenai proses perkembangan bahasa pada manusia menurut Santrock.⁴⁵

a. Masa Bayi

Pada masa ini, bayi mulai mengenal dan mempelajari bahasa melalui bunyi-bunyi yang didengarnya. Pada permulaannya bayi itu mendengarkan terlebih dahulu sehingga pada akhirnya dia bisa membedakan suara yang dia dengar. Kata-kata yang diucapkan meniru suara yang didengar bayi, tetapi pengucapannya masih belum jelas. Bayi akhirnya berbicara dengan kata-kata yang bisa dimengerti orang tua. Kata pertama digunakan untuk merujuk pada kata tersebut, yang biasanya berarti "mama" atau "papa". Bayi dapat mengucapkan kata pertama mereka antara usia 10 dan 13 bulan, dan antara usia 18 dan 24 bulan, mereka dapat merangkai dua kata, seperti "mama makan".

b. Masa Kanak-Kanak Awal

Masa perkembangan kanak-kanak awal terjadi pada usia 2-6 tahun. Anak-anak telah mampu memahami tiga, empat, dan lima kata selama perkembangan awal mereka. Selama ini, kalimat sederhana untuk mengekspresikan proposisi tunggal digantikan oleh kalimat

⁴⁴ Depdikbud, Didaktik, *Metodik Umum di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1996)

⁴⁵ Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm.76-80.

kompleks. Anak mengalami kemajuan dalam penguasaan ciri-ciri bahasa yang dikenal dengan istilah transfer pada usia tiga tahun. Kosakata percakapan kemudian berkisar antara 8.000 hingga 14.000 kata pada usia enam tahun.⁴⁶ Anak mampu berbicara mengenai hal-hal yang tidak hadir secara langsung seperti hal-hal yang terjadi pada masa lalu atau terjadi pada masa depan.

c. Masa Kanak-Kanak Pertengahan dan Akhir

Masa ini terjadi pada usia 6-12 tahun. Anak belajar penggunaan satu kata tunggal dengan makna kompleks.⁴⁷ Pada usia ini, anak-anak mempelajari keterampilan baru yang dapat membantu mereka belajar menulis dan mempelajari prinsip-prinsip abjad yang dapat mewakili bunyi dalam bahasa tersebut. Kosakata dan tata bahasa diubah pada saat ini. Pada usia ini, anak sudah mulai dapat mengklasifikasikan kosakata menurut kelas kata. Anak mulai belajar menggunakan bahasa yang lebih terkait dengan menghubungkan kalimat untuk menghasilkan deskripsi, definisi, dan narasi. Tata bahasa yang digunakan menjadi semakin kompleks.

d. Masa Remaja

Perkembangan bahasa remaja ditandai dengan peningkatan kompleksitas kata. Seseorang dapat menggunakan bahasa secara efektif pada saat ini, mengembangkan kosakatanya, dan membuat kemajuan pesat dalam memahami metafora (perbandingan tidak langsung antara hal-hal yang tidak serupa).⁴⁸ Pada masa remaja telah dapat mengorganisasikan ide dengan baik dan telah dapat membedakan antara hal umum dan hal yang khusus dalam penulisan.

Namun pada umumnya, perkembangan bahasa pada anak dibagi menjadi empat masa yaitu sebagai berikut :⁴⁹

⁴⁶ Santrock, *Psikologi Pendidikan* hlm.77

⁴⁷ Yulia Palupi, "Perkembangan Bahasa Pada Anak", *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY*, diakses pada tanggal 26 September 2022 pukul 13.52 WIB

⁴⁸ Santrock, *Psikologi Pendidikan* hlm.79

⁴⁹ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.113.

1) Masa Pertama (1 sampai 1,6 tahun)

Pada masa ini anak sudah mampu berkata-kata meskipun hanya berupa potongan-potongan kata, seperti *ma*, *pa*, atau *ba*.

2) Masa Kedua (1,6 sampai 2 tahun)

Pada masa ini anak sudah mulai ingin memperbarui perbendaharaan katanya dengan menanyakan “apa itu”.

3) Masa Ketiga (2 sampai 2,6 tahun)

Pada masa ini anak mulai tampak makin sempurna dalam merangkai kata-kata.

4) Masa Keempat (2.6 tahun sampai akhir masa kanak-kanak)

Keinginan anak untuk mengetahui segalaanya semakin berkembang saat ini. Biasanya, pertanyaan baru akan diajukan oleh setiap tanggapan.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa perkembangan bahasa siswa Taman Kanak-kanak telah dimulai, yang dibuktikan dengan kemampuan mereka berkomunikasi dalam satu bahasa atau lebih dengan kedua orang tua, guru, dan teman sebaya. Namun, tahap perkembangan kognitif sensorik-motorik dan pra-operasional tetap ada pada anak usia dini.⁵¹ Oleh karena itu, mengajarkan bahasa asing kepada anak-anak kecil seringkali menimbulkan kesulitan.

3. Proses Pemerolehan Bahasa Arab Anak Usia Dini

Sejak bayi, bahasa diperoleh melalui proses interaksi sosial dengan orang lain melalui kesempatan mendengarkan dan menguji coba suara dan kata.⁵² Karena bahasa Arab tidak digunakan dalam percakapan sehari-hari, maka diperlakukan sebagai bahasa asing di Indonesia. Selain tempatnya dalam kurikulum, penggunaan bahasa Arab sebagai mata

⁵⁰ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* hlm.113

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto”, *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidika Guru Raudhatul Athfal* diakses pad tanggal 11 Januari 2023 pukul 07.30 WIB

⁵² Yulia Palupi, “Perkembangan Bahasa Pada Anak”, *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY*, diakses pada tanggal 26 September 2022 pukul 14.01 WIB

pelajaran daripada bahasa pengantar adalah tanda lain bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing di sekolah.

Penting untuk disadari bahwa bahasa sehari-hari (lughah yaumiyah) yang digunakan untuk komunikasi mungkin tidak memenuhi standar ilmiah yang ketat; namun, fakta bahwa anak kecil pun mampu menguasai bahasa menunjukkan hal ini. Kemungkinan besar anak tidak akan mampu menguasai bahasa yang digunakan dalam komunikasi jika bersifat ilmiah, seperti matematika, sastra, dan sebagainya. Namun, mereka secara alami mampu memanfaatkannya secara wajar sebagai hasil dari kebiasaan dan dukungan lingkungan. Secara alami, faktor bakat, atau bakat unik dan/atau kecerdasan masing-masing anak, berperan dalam situasi ini.⁵³

Akibatnya, anak-anak akan memperoleh banyak kosakata tentang bagian-bagian tubuh, angka 1 sampai 10, dan ekspresi lainnya jika bahasa Arab diperkenalkan sejak dini. Karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan hadits yang menjadi landasan hukum bagi seluruh aspek kehidupan umat Islam, maka sangat penting bagi anak-anak untuk belajar bahasa Arab.

Program bahasa mencakup sejumlah komponen bahasa yang membentuk proses pengenalan bahasa Arab. Secara umum, tata bahasa, kosa kata, dan pelafalan merupakan tiga komponen bahasa. Mempelajari kata benda, seperti bagian tubuh, pada anak usia dini akan membuat belajar kosa kata menjadi lebih mudah. Ada dua cara belajar koskata yaitu dengan intruksi (formal) langsung, misalnya dengan menunjukkan bendanya lebih dulu, dan cara kedua yaitu percakapan (informal) misalnya, anak diminta menebak kosakata dari gambar yang ada.⁵⁴

⁵³ Suci Rani, "Pemerolehan Bahasa Pertama Anak menurut Tinjauan Psikolinguistik", *Jurnal Lentera : Pemerolehan Bahasa pada Anak*, 2020, diakses pada tanggal 20 September 2022 pukul 14.15

⁵⁴ Muchotob Hamzah, *Mudah Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta : Grassindo, 2016) hlm.10

4. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini yang dimaksud adalah pembelajaran bahasa sebagai bahasa asing atau bahasa kedua. Artinya, bahasa Arab menjadi pelajaran bahasa tambahan yang diajarkan dan bukan merupakan bahasa asli yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang merasa kesulitan mempelajari bahasa Arab karena kedudukannya sebagai bahasa asing. Termasuk kesulitan yang dialami oleh anak usia dini.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mempelajari bahasa asing, salah satunya adalah faktor usia. Terdapat keterkaitan antara faktor usia dengan tingkat kematangan anak dalam mempelajari bahasa. Dengan kata lain, usia memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa asing. Selain itu, disadari maupun tidak, anak sangat suka bermain di alam. Dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain pula anak belajar. Hal ini menjadikan orang tua maupun guru mendidik anak dengan mengajarkannya bermain.⁵⁵ Akan tetapi, kesenangan anak dalam bermain kerap kali menimbulkan masalah pada saat pembelajaran berlangsung.

Bermain mengajarkan anak usia dini. Anak dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya melalui aktivitas bermainnya.⁵⁶ Mengenai kesiapan anak kecil untuk belajar bahasa asing, para ahli berbeda pendapat. Beberapa orang percaya bahwa belajar bahasa asing lebih mudah bagi anak-anak daripada orang dewasa ketika mereka masih muda. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa belajar bahasa asing di usia muda tidak menjamin kesuksesan.⁵⁷

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, "Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah menurut Luqman", *Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*. 2019. Vol. 14, No. 2, hlm. 323 diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 08.50 WIB

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, "Kegiatan Manajerial dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap", *Jurnal Isema : Islamic Education Manajemen*, Vol. 1 No. 1, hlm. 63 diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 12.00 WIB

⁵⁷ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* hlm. 119

Menurut Doktor Muhammad Ali Muhammad Al-Qasimi, mempelajari bahasa asing bagi anak-anak akan menimbulkan adanya dualisme bahasa yang dapat menghalangi kognisi dan efeksi anak-anak. Dari segi kognitif, orang dewasa cenderung lebih sempurna dalam penguasaan kaidah tata bahasa. Namun dari segi efektif, yaitu sikap dan sifat pribadi yang mendukung proses belajar bahasa kedua, anak-anak cenderung lebih unggul daripada orang dewasa.⁵⁸

Permasalahan yang kemudian muncul dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini adalah ketidak siapan pengajar sebagai guru bahasa Arab untuk anak. Pada dasarnya anak-anak senang belajar sambil bermain, berlari-lari kesana kemari, dan senang belajar sesuatu dengan cara mempraktekannya secara langsung dengan bernyanyi, menggambar, maupun mewarnai. Anak usia dini juga pada umumnya tidak bisa berlama-lama jika harus fokus pada satu kegiatan. Hal ini menuntut pengajar untuk membuat latihan-latihan kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Permasalahan lain yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung adalah kurangnya buku bahan ajar yang digunakan oleh guru bahasa Arab untuk anak usia dini. Umumnya di sebagian besar lembaga pendidikan anak usia dini belum memiliki buku bahan ajar bahasa Arab untuk guru karena pembelajarannya yang hanya sebatas pengenalan saja. Sehingga guru dituntut untuk sekreatif mungkin agar pembelajaran bahasa Arab bisa tetap berlangsung.

Bahasa adalah kebiasaan. Oleh karena itu, akan lebih baik jika pembelajaran bahasa Arab dilakukan sejak anak masih dalam usia dini. Dengan harapan ketika dewasa kelak, anak menjadi terbiasa dalam menggunakannya. Hal ini akan berbeda jika pembelajaran dilakukan hanya saat usia dewasa, semakin dewasa usia seseorang maka akan

⁵⁸ Suryosubroto B, *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 37

semakin banyak permasalahan yang dialaminya sehingga mempengaruhi pembelajaran.

D. Penelitian Terkait

Kajian penelitian terdahulu adalah kajian terhadap temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti untuk menentukan apa yang ada saat ini dan apa yang tidak ada. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya yang dituangkan dalam skripsi, tesis, dan jurnal. Penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penulis pernah dilakukan, antara lain:

1. Problematika Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta.⁵⁹

Skripsi ini ditulis oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas nama Siti Zulaikha. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi, problematika yang dialami, serta untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang mengambil latar TK Aisyiyah Bustanul Athfal Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi sudah terbukti efektif dan banyak memberikan kontribusi besar dalam pembelajaran bahasa Arab. Problematika yang paling krusial dalam pembelajaran bahasa asing adalah tata bunyi dan kosa kata. Hal ini terjadi karena anak-anak pada usia dini memang belum begitu fasih dalam melafalkan kosa kata bahasa asing sehingga mudah lupa dalam melafalkan kosa kata.

⁵⁹ Siti Zulaikha, "Problematika Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta", *Repository UIN Sunan Kalijaga*, diakses pada 17 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

Skripsi ini memiliki banyak kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama fokus pada problematika pembelajaran bahasa Arab pada usia dini. Hanya saja skripsi yang ditulis oleh Siti Zulaikha ini mengambil latar di sekolah yang sudah mengimplementasikan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas XI MA Hidayatullah Dasan Sari Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.⁶⁰

Skripsi ini ditulis oleh Supratman, salah satu mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Mataram. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimanapun problematika pembelajaran bahasa Arab yang mencakup faktor penghambat, proses pembelajara, dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas XI di MA Hidayatullah Dasan Sari Mataram.

Penelitian dalam skripsi ini bersifat deskriptif yaitu metode yang menggambarkan problematika pembelajaran bahasa Arab yang terjadi dengan menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial. Seluruh data yang digunakan diambil berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Berdasarkan hasil yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa munculnya problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas XI MA Hidayatullah Dasan Sari Mataram dipengaruhi oleh beberapa faktor dan masih diperlukan adanya upaya dan solusi untuk mengatasinya.

Dan penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada masalah yang dihadapi ketika pembelajaran bahasa Arab. Hanya saja objek penelitian yang dilakukan

⁶⁰ Supratman, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas XI MA Hidayatullah Dasan Sari Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020", *Repository UIN Mataram*, diakses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 20.30 WIB

oleh penulis fokus pada anak usia dini yang baru mempelajari bahasa Arab di sekolahnya.

3. Problematika Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Covid-19.⁶¹

Jurnal ini ditulis oleh M. Ikhsan Kahar ketika pandemi Covid-19 melanda di Indonesia. Pendidikan yang semula dilakukan dengan metode tatap muka, untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 harus diubah dengan dilakukan secara daring atau online. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi.

Pembelajaran yang dilakukan dengan sistem online ini pada kenyataannya masih mengalami problematika dalam penerapannya karena anak-anak tidak dapat belajar sendiri tanpa didampingi oleh orang tua. Dalam mendorong kualitas pembelajaran pada anak usia dini sangat diperlukan peran dan dukungan dari orang tua, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Jurnal penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang problematika pembelajaran pada anak usia dini. Hanya saja pembelajaran yang dilakukan di TK Al-Irsyad Kota Tegal sudah tidak lagi menggunakan metode daring.

⁶¹ M. Ikhsan Kahar, "Problematika Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Covid-19", *Paedagogia : Jurnal Pendidikan IAIN Palu* Vol. 10 No. 1, diakses pada tanggal 19 Mei 2022 Pukul 09.37 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka).⁶² Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, skripsi yang ditulis termasuk jenis penelitian deskriptif natural dan studi kasus karena penulis berusaha untuk mencari dan juga menjabarkan fakta tentang problematika pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal.

B. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : TK Al-Irsyad Kota Tegal yang memiliki alamat di Jalan Gajah Mada No.114 Rt. 05 Rw. 03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Penulis memilih TK Al-Irsyad Kota Tegal karena sekolah ini telah dirancang dengan kurikulum yang lebih islami. TK Al-Irsyad memiliki jadwal pembelajaran bahasa Arab yang lebih terstruktur jika dibandingkan dengan TK yang lainnya. Namun, masih bersifat pengantar untuk bidang studi bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal. Konten tersebut masih disajikan dalam bentuk kosa kata bahasa Arab (mufrodat) lugas mengenai berhitung, anggota tubuh, benda bergerak, dan topik lainnya.

Waktu Penelitian : 15 November 2022 sampai 23 November 2022

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis mengambil sampel pada guru bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal. Penulis fokus pada penelitian tentang problematika yang dialami oleh para guru bahasa Arab di TK Al-

⁶² Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009) cetakan 1, hlm 5

Irsyad Kota Tegal selama mengajarkan materi bahasa Arab kepada anak usia dini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, penelitian ini nantinya akan menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data primer dan dilakukan dengan cara mengamati objek yang menjadi sumber data.⁶³ Observasi penelitian ini bersifat langsung, artinya penulis mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati objek yang diamati, seperti bagaimana pembelajaran dilaksanakan, kesulitan dalam belajar bahasa Arab, dan hal-hal lain yang perlu diamati.

Observasi dilakukan mulai tanggal 15 November 2022 sampai tanggal 22 November 2022. Penulis datang ke TK Al-Irsyad Kota Tegal setiap hari selama satu pekan mulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar dimulai sejak waktu tersebut. Penulis melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran terjadi di TK Al-Irsyad Kota Tegal dan juga untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran bahasa Arab di kelas.

Selain itu, penulis juga melakukan observasi untuk mengamati secara langsung permasalahan apa saja yang dialami oleh siswa ketika mereka belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing sehingga dapat diketahui apa yang menjadi penyebab dalam permasalahan tersebut. Penulis juga mengamati secara langsung bagaimana guru mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan yang tidak terduga terjadi pada saat pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab.

⁶³ Rony Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PPM, 2007), hlm. 184

2. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban secara langsung dari narasumber utama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur. Artinya penulis terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebelum diajukan kepada guru di TK Al-Irsyad Kota Tegal

Metode ini digunakan untuk mempelajari tentang proses pembelajaran bahasa Arab, permasalahan yang muncul, upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Kepala TK Al-Irsyad Kota Tegal dan guru bahasa Arab keduanya telah diwawancarai oleh penulis. Penulis melakukan wawancara secara terjadwal dimulai sejak pukul 12.30 WIB sampai pukul 14.45 WIB. Karena pada waktu ini, anak-anak sudah pulang ke rumahnya masing-masing dan hanya menyisakan beberapa anak yang mengambil kelas TPA (Tempat Penitipan Anak).

Dalam penelitian melakukan wawancara kepada guru kelas, guru pendamping, dan kepala TK Al-Irsyad Kota Tegal. Pada tanggal 15 November 2022, penulis melakukan wawancara dengan Bu Afifah, S.Pd selaku guru kelas B Multazam untuk mengetahui permasalahan umum, permasalahan khusus, penyebab permasalahan yang terjadi, dan bagaimana cara Bu Afifah mengatasi masalah yang terjadi di kelas tersebut.

Kemudian pada tanggal 16 November 2022 penulis melakukan wawancara dengan Bu Fahimah, S.Pd.AUD selaku guru kelas A Rumman dan Bu Kunchayati selaku guru pendamping di kelas A Rumman. Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui perbedaan tugas guru pendamping dan guru kelas, selain itu juga untuk mengetahui apa saja masalah umum dan masalah khusus yang terjadi pada anak-anak, penyebab masalah tersebut terjadi, dan bagaimana cara guru pendamping dan guru kelas menyelesaikan permasalahan yang ada pada anak-anak.

Pada tanggal 17 November 2022, penulis melakukan wawancara kepada Bu Isma Johani, S.Pd.AUD selaku guru kelas B Mina untuk mengetahui masalah umum dan masalah khusus yang terjadi pada anak-anak selama proses pembelajaran bahasa Arab, penyebab masalah tersebut terjadi, dan bagaimana cara Bu Isma mengatasi permasalahan yang ada.

Selanjutnya, tanggal 18 November 2022 penulis melakukan wawancara dengan Bu Supriyatun, S.Pd.AUD selaku guru kelas B Arofah sekaligus kepala TK Al-Irsyad Kota Tegal. Penulis melakukan wawancara dengan Bu Atun untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang terjadi di kelas B Arafah baik masalah umum maupun masalah khusus, penyebab masalah itu terjadi, dan bagaimana cara guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara untuk mengetahui kurikulum yang dipakai di TK Al-Irsyad Kota Tegal dan bagaimana pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal.

Kemudian pada tanggal 21 November 2022 penulis mewawancarai Bu Siswati, S.Pd.AUD selaku guru kelas A Tin dan Bu Susyanti, S.Pd.AUD selaku guru kelas A Zaitun untuk mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi, penyebab masalah tersebut, serta bagaimana guru kelas dan guru pendamping mengatasi permasalahan tersebut.

Di hari terakhir pada tanggal 22 November 2022, penulis mewawancarai Bu Kifti Anis, S.Pd.AUD selaku guru kelas B Roudhoh. Selain itu, penulis melakukan wawancara untuk yang kedua kalinya dengan Bu Supriyatun untuk mengambil data terkait TK Al-Irsyad Kota Tegal.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, atau bahkan memprediksi dalam banyak hal, metode dokumentasi telah

digunakan sebagai sumber data dalam penelitian sejak lama.⁶⁴ Teknik ini digunakan dalam mencari data mengenai letak dan keadaan geografis sekolah.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Contoh dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, buku, monografi, dan lain sebagainya.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data dan memperkuat bukti penelitian. Kemudian peneliti mengambil dokumentasi pada proses pengajaran dan hasil kinerja peserta didik atas tugas yang telah diberikan oleh guru. Dokumentasi yang diambil peneliti meliputi silabus keagamaan, data keadaan di sekolah, seperti foto dan video yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, hasil kerja siswa serta proses wawancara kepada subjek yang diwawancarai oleh peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menggeneralisasi, mengklasifikasikan, dan kemudian menganalisis data setelah dikumpulkan. Apa yang dapat dilakukan karena data penelitian bersifat kualitatif :

1. Deskriptif, yaitu metode yang mendeskripsikan dan menguraikan data dengan kalimat yang mudah dipahami. Pemusatan dari metode ini adalah pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yaitu masalah-masalah yang aktual.⁶⁶
2. Metode Induktif, yaitu cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum yang diambil dari berbagai kasus yang bersifat individual atau khusus.

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.217

⁶⁵ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta: CV Adikarya Mandiri, 2019), hlm. 147

⁶⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press), hlm. 92

E. Teknik Uji Keabsahan Data

^ Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah dan merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁶⁷ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan, sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* yang jika diuraikan adalah sebagai berikut .⁶⁸

1. *Credibility*

Uji kredibilitas (*credibility*) atau keterpercayaan data penelitian yang disajikan peneliti untuk memastikan tidak ada karya ilmiah yang diragukan.

Untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.⁶⁹

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif . Teknik ini dapat diterapkan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Maksudnya adalah membandingkan apa yang dilakukan oleh responden dengan keterangan wawancara yang

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hlm. 320

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 270

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* hlm. 372

diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di dukung dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2. *Transferability*

Transferability merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.⁷⁰ Untuk menerapkan uji *transferability* di dalam penelitian ini, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis terhadap hasil penelitian. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. *Dependability*

Uji *dependability* atau sering disebut sebagai reliabilitas dalam penelitian kualitatif ini berarti penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan akan selalu mendapat hasil yang sama. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁷¹

Dalam penelitian ini pembimbing mengaudit seluruh proses penelitian, setelah itu peneliti melakukan audit dengan berkonsultasi dengan pembimbing sekali lagi. Kemudian, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mengklarifikasi pemaparan proses dan hasil penelitian.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* hlm. 276

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* hlm. 377

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* atau uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilaksanakan, maka penelitian tersebut telah dianggap memenuhi standar uji *confirmability*. Di dalam uji ini, peneliti menguji kembali data yang diperoleh mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Tegal

1. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------|--------------------------|
| a. Nama TK | : TK Al-Irsyad |
| b. Alamat TK | : Jl. Gajah Mada NO. 114 |
| c. Kode Pos | : 52113 |
| d. Nomor Telepon | : (0283) 355329 |
| e. Nama Yayasan | : Yayasan Al-Irsyad |
| f. Status TK | : Swasta |
| g. SK Kelembagaan | : 1976 |
| h. Status Tanah | : Milik |
| i. Luas Tanah | : 584 m^2 |
| j. Nama Kepala TK | : Supriyatun, S.Pd.AUD |
| k. Status Akreditasi | : A (Unggul) |

2. Sejarah Berdirinya TK Al-Irsyad Kota Tegal

TK Al-Irsyad berdiri pada tanggal 1 Juli 1967 di Kelurahan Pekauman Kecamatan Tegal Barat Jalan Gajah Mada No. 114 Kota Tegal dibawah naungan Yayasan Perguruan Al-Irsyad. Gedung TK Al-Irsyad berdiri diatas luas tanah 584 m^2 dengan status tanah milik sendiri. Awal pertama gedung ini dibangun, bangunan masih berbentuk rumah yang sekat-sekat menjadi 4 ruangan kelas. Kemudian pada tahun 1985 sekolah TK Al-Irsyad Kota Tegal mengalami renovasi besar. Selama sekolah direnovasi, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung SD Al-Irsyad Kota Tegal. Kemudian pada tahun 1987, gedung baru diresmikan oleh Ibu Khasilah sebagai kepala sekolah yang pertama.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi TK

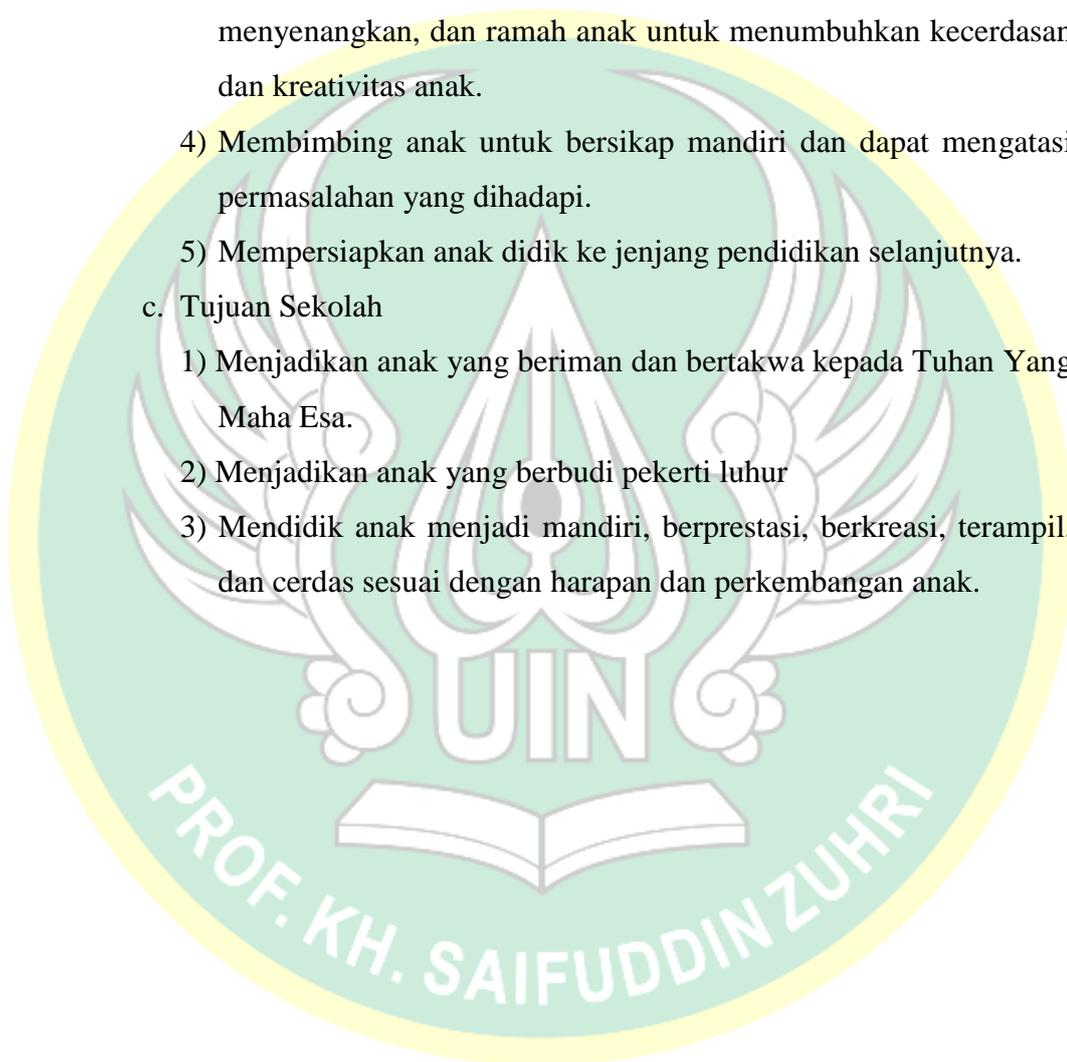
“Menumbuhkembangkan Generasi Cinta Al-Qur’an, Berakhlakul Karimah, Cerdas, Kreatif, dan Mandiri Sejak Dini”

b. Misi TK

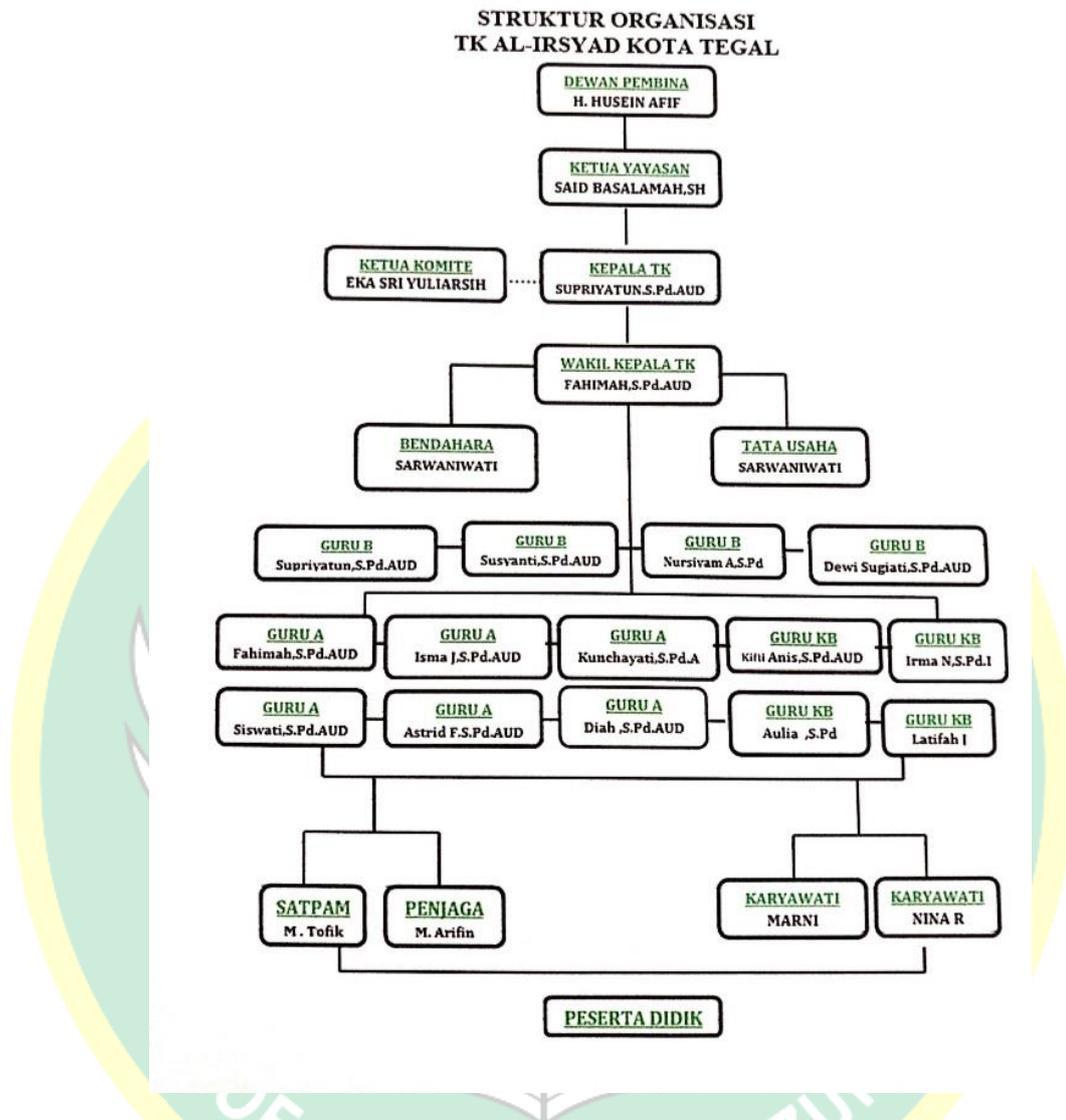
- 1) Mengenalkan dan membimbing anak untuk gemar belajar Al-Qur'an.
- 2) Membiasakan anak untuk berperilaku baik dan mulia dalam kegiatan sehari-hari atau kehidupannya.
- 3) Menyiapkan lingkungan yang menarik, aman, nyaman, menyenangkan, dan ramah anak untuk menumbuhkan kecerdasan dan kreativitas anak.
- 4) Membimbing anak untuk bersikap mandiri dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- 5) Mempersiapkan anak didik ke jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menjadikan anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menjadikan anak yang berbudi pekerti luhur
- 3) Mendidik anak menjadi mandiri, berprestasi, berkreasi, terampil, dan cerdas sesuai dengan harapan dan perkembangan anak.



4. Struktur Organisasi



Gambar 1 Struktur Organisasi TK Al-Irsyad Kota Tegal

5. Data Siswa dan Tenaga Kependidikan

a. Data Siswa Dua Tahun Terakhir

- 1) Tahun Pelajaran 2020-2021 jumlah siswa 104 dengan rincian siswa putra 56 orang dan siswa putri 48 orang.
- 2) Tahun Pelajaran 2021-2022 jumlah siswa 109 dengan rincian siswa putra 58 orang dan siswa putri 51 orang.

b. Data Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di TK al-Irsyad terdiri dari 16 orang dengan rincian delapan orang guru kelas, tiga orang guru pendamping, dua orang karyawan tata usaha, dua orang petugas kebersihan, dan satu orang satpam. Guru pendamping bertugas untuk menemani guru kelas mengajar di kelas A dan apabila guru kelas berhalangan hadir maka guru pendamping bertanggung jawab untuk menggantikan tugas guru kelas.

Tabel 4.1

No.	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	TMT	Ijasah Tahun	Jabatan
1.	Supriyatun, S.Pd.AUD	P	Tegal, 9-4-1970	2-8-1989	S1 PAUD 2013	Kepala Sekolah dan Guru Kelas
2.	Fahimah, S.Pd.AUD	P	Pekalongan, 13-3-1973	2-2-2006	S1 PAUD 2012	Wakil Kepala Sekolah dan Guru Kelas
3.	Isma Johani, S.Pd.AUD	P	Tegal, 24-10-1967	19-10-1987	S1 PAUD 2013	Guru Kelas
4.	Kunchayati, S.Pd.AUD	P	Tegal, 12-10-1965	21-7-1997	S1 PAUD 2013	Guru Kelas
5.	Susyanti, S.Pd.AUD	P	Tegal, 22-3-1973	1-8-1998	S1 PAUD 2010	Guru Kelas
6.	Kifti Anis, S.Pd.AUD	P	Tegal, 11-4-1967	19-5-1990	S1 PAUD 2013	Guru Kelas
7.	Dewi Sugiati, S.Pd.AUD	P	Tegal, 25-7-1980	25-7-2005	S1 PAUD 2013	Guru Kelas
8.	Nursiyam Afifah, S.Pd.AUD	P	Tegal, 27-4-1988	23-7-2018	S1 PAUD 2016	Guru Kelas
9.	Siswati, S.Pd.AUD	P	Tegal, 6-2-1963	29-7-1990	S1 PAUD 2013	Guru Pendamping

10.	Astrid Fiandini, S.Pd.AUD	P	Tegal, 18-4- 1988	1-4- 2014	S1 PAUD 2013	Guru Pendamping
11.	Irma Khikmah, S.Pd.I	P	Tegal. 22-9- 1993	5-9- 2016	S1 PAI 2016	Guru Pendamping
12.	Sarwaniwati	P	Tegal, 8-12- 1964	10-7- 1994	SMEA 1984	Tata Usaha
13.	Marni	P	Tegal, 21-11- 1964	10-7- 1994	SD 1984	Kebersihan
14.	Nina Rosdiani	P	Tegal, 24-4- 1978	19-10- 1999	SMP 1995	Kebersihan
15.	M. Tofik	L	Tegal, 3-5- 1967	14-5- 2000	STM 1989	Karyawan
16.	M. Arifin	L	Tegal, 14-12- 1963	20-3- 1999	SMP 1983	Satpam

6. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Al-Irsyad Kota Tegal :

a. Data Fasilitas Sekolah

Tabel 4.2

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	√	-	-
2.	Ruang Bermain	1	√	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	√	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	-
5.	Ruang Guru	-	-	-	-
6.	Ruang UKS	1	√	-	-
7.	Gudang	1	√	-	-

b. Data Alat Penunjang KBM

Tabel 4.3

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Balok	8 Set	√	-	-	√	-	-
2.	Puzzle	24 Set	√	-	-	√	-	-
3.	Alat Bermain Seni	8 Set	√	-	-	√	-	-
4.	Bola Berbagai Ukuran	Besar 12 Sedang 12	√	-	-	√	-	-
5.	Alat Bermain Keaksaraan	8 Set	√	-	-	√	-	-
6.	Alat Bermain Peran	8 Set	√	-	-	√	-	-

B. Problematika Pembelajaran pada Anak Usia Dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal

1. Masalah yang Dihadapi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal

a. Masalah dalam Pembelajaran Bahasa Arab secara Umum

Setelah dilakukan wawancara pada semua guru kelas A dan B di TK Al-Irsyad Kota Tegal, dapat diketahui bahwa para guru menyadari adanya problematika dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa yang masih termasuk pada anak usia dini. Sehingga tidak jarang guru merasa kesulitan ketika mengenalkan kosa kata bahasa Arab sebagai bahasa kedua pada anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di seluruh kelas A dan kelas B, diketahui bahwa guru menggunakan dua metode dalam penyampaian materi pembelajaran yaitu metode klasikal dan metode pendekatan.

Menurut Bu Kunchayati selaku guru pendamping di kelas A Ruuman, metode klasikal adalah cara penyampaian materi dimana guru menjelaskan di depan dan seluruh siswa diajarkan untuk duduk

sambil menyimak apa yang disampaikan oleh guru kelas. Sedangkan metode pendekatan adalah cara penyampaian materi yang digunakan dengan mendatangi siswa satu per satu ke tempat duduknya untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab atau tidak.

Pada umumnya dapat dilihat bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat dipengaruhi berdasarkan usianya. Anak usia 2-3 tahun masih menggunakan bahasa bayi. Dengan adanya materi pembelajaran bahasa ini, anak akan mengetahui kata-kata baru untuk digunakan sebagai bahasa sehari-harinya. Kegiatan yang dapat mengembangkan fitrah estetika dan bahasa yang optimal pada anak dapat menjadikan anak memiliki kecerdasan visual spasial dan kecerdasan verbal linguistik.⁷² Maka menurut penulis, penting bagi anak-anak untuk mempelajari bahasa asing sehingga mereka akan terus mendapat kosa kata baru yang dapat mengasah kecerdasan otak anak.

Kemudian setelah dilakukan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa cara guru mengetahui masalah yang dihadapi secara umum adalah dengan memperhatikan satu per satu anak didik mereka dan memantau kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa saat belajar mengenal kosa kata bahasa Arab. Setiap anak yang lahir di dunia ini sangat rentan untuk menghadapi berbagai masalah. Adapun masalah yang umum terjadi pada siswa ketika pembelajaran bahasa Arab adalah :

⁷² Farah Nur Fadhilah & Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga", *Preschool : Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 3 No 1, hlm 11, diakses pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 10.15 WIB

1) Masalah Umum di Kelas A

Kelas A terdiri dari 3 kelas yaitu kelas A Tin, A Zaitun, dan A Ruuman. Akan tetapi, masalah umum yang dialami oleh ketiga kelas tersebut sama. Masalah berbahasa yang dialami berawal dari ketidakmampuan mendengar dan memahami bahasa lisan yang diucapkan oleh orang-orang disekitarnya. Hampir semua anak di kelas A salah mendengar kata yang diucapkan oleh guru ketika pengenalan kosa kata bahasa Arab, misalnya guru mengucapkan bahasa Arab kupu-kupu adalah فَرَّاشَةٌ (faraasyatun) banyak anak-anak yang salah mendengar sehingga pengucapannya berubah menjadi فَرَّاسَةٌ (faraasatun) atau بَرَّاسَةٌ (baraasatun).

Selain itu, banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca dan belum bisa mengucapkan kata-kata dengan benar. Apalagi karena anak-anak di kelas A berusia antara 4 sampai 5 tahun, fokus mereka dalam belajar masih sangat sedikit sehingga guru selalu dituntut untuk lebih perhatian dan kreatif dalam menyampaikan materi.

Permasalahan sosio-emosional juga menjadi masalah yang umum terjadi di kelas A. Masih banyak anak-anak yang mau menang sendiri, sering membangkang, dan belum bisa mengikuti secara penuh aturan-aturan yang ada sehingga seringkali mengganggu jalannya pembelajaran di kelas.

2) Masalah Umum di Kelas B

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat guru kelas B, dapat diketahui bahwa anak-anak di kelas B cenderung lebih mudah untuk diatur jika dibandingkan dengan anak-anak di kelas A. Hal ini disebabkan karena anak-anak di kelas B mayoritas berusia 6 sampai 7 tahun. Menurut Bu Supriyatun, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas B Arafah, usia 6 sampai 7 tahun adalah usia yang ideal bagi anak-anak untuk memulai

pembelajaran yang lebih serius sehingga ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung anak-anak sedikit lebih mudah fokus.⁷³

Masalah yang umumnya dihadapi oleh guru kelas B ketika pembelajaran bahasa Arab justru ada pada orang tua siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa akan diminta menghafal kosa kata melalui metode bernyanyi. Dalam hal ini, sekolah melibatkan peran orang tua di rumah untuk membantu anak-anak supaya lebih cepat hafal. Akan tetapi kebanyakan orang tua siswa adalah pekerja yang sibuk sehingga seringkali lupa untuk memantau perkembangan belajar anak di sekolah.

Problematika pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad tidak hanya dialami oleh para siswa, tapi juga dialami oleh para guru yang mengajarkan bahasa Arab. Selama proses wawancara, sesekali guru mengatakan bahwa mereka sedikit kesulitan dalam mengenalkan kosa kata bahasa Arab karena merasa tidak menguasai materi.

Menurut Bu Supriyatun, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas B Arafah, beliau menjelaskan bahwa mayoritas guru di TK Al-Irsyad bukan lulusan pendidikan bahasa Arab. Dari sebelas orang guru, hanya dua diantara mereka yang pernah menempuh pendidikan bahasa Arab yaitu Bu Fahimah dan Bu Afifah. Oleh karena itu, seringkali kosa kata yang disampaikan berbeda antara kelas A yang satu dengan kelas A yang lain meskipun masih dengan tema yang sama.

b. Masalah dalam Pembelajaran Bahasa Arab secara Khusus

Masalah khusus adalah masalah yang hanya terjadi pada beberapa anak saja dalam satu kelas. Hampir semua kelas memiliki beberapa anak yang membutuhkan perhatian khusus baik dari pihak sekolah maupun pihak orang tua. Masing-masing guru akan langsung

⁷³ Wawancara Peneliti kepada Bu Supriyatun Kelompok B Arafah TK Al-Irsyad Kota Tegal yang dilakukan pada hari Jum'at, 18 November 2022

mengetahui apabila ada anak yang tingkat permasalahannya lebih sulit untuk ditangani daripada anak-anak yang lain.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa guru mengetahui permasalahan yang terjadi pada anak didiknya. Setiap selesai penyampaian materi secara klasikal, baik guru kelas maupun guru pendamping akan mendekati siswa satu per satu. Dari kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari tersebut, guru dapat menilai mana saja siswa yang membutuhkan perlakuan khusus agar hasil belajar yang didapatkan bisa maksimal.

Pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal masih bersifat pengenalan. Tema yang digunakan untuk pengenalan kosa kata sederhana di kelas A dan B juga masih sama, hanya dibedakan oleh tingkat kesulitan dari segi pengucapannya saja. Selain itu, pada umumnya anak-anak di kelas B akan melanjutkan bacaan iqro' mereka yang sudah dimulai sejak kelas A. Hampir semua guru menggunakan metode bernyanyi karena dianggap dapat mempermudah anak-anak dalam menghafal kosa kata bahasa asing.

Meskipun pembelajarannya masih bersifat pengenalan, akan tetapi karena bahasa Arab yang diajarkan berfungsi sebagai bahasa kedua dan usia anak-anak di TK Al-Irsyad Kota Tegal masih tergolong dalam usia dini, sehingga masih ditemukan beberapa anak mengalami permasalahan yang berbeda dari anak-anak yang lainnya. Adapun masalah yang dihadapi secara khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal yaitu :

1) Masalah Khusus di Kelas A

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas A TK Al-Irsyad Kota Tegal, masalah khusus yang terjadi pada sebagian kecil anak-anak di kelas ada 2 yaitu :

a) Cadel dan kesulitan berbicara (*Speech Delay*)

Masalah ini terjadi di semua kelas A. Siswa di kelas A Tin yang mengalami masalah ini dengan tingkat kesulitan yang

lebih tinggi jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lain bernama Nafa berusia 4 tahun, siswa kelas A Zaitun bernama Almira berusia 4 tahun, dan kelas A Ruuman bernama Ara berusia 4 tahun 6 bulan. Semua siswa tersebut masih kesulitan mengucapkan huruf hijaiyah ر (ra) dan sulit untuk membedakan antara huruf س (sin) dengan ش (syin).

b) Mudah menangis dan belum bisa mengontrol emosi

Masalah ini hanya terjadi di dua kelas yaitu kelas A Zaitun dan kelas A Ruuman. Siswa di kelas A Zaitun yang mengalami masalah ini bernama Aditya berusia 3 tahun 5 bulan dan kelas A Ruuman bernama Zahra berusia 4 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Fahimah selaku guru kelas A Ruuman, anak usia 3-4 tahun seharusnya masih masuk kelas kelompok bermain. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak-anak lebih suka bermain daripada belajar. Menurut Bu Fahimah, usia ideal untuk masuk TK kelas A adalah 5-6 tahun sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Hal ini terbukti bahwa ketika pembelajaran pengenalan kosa kata sederhana, aditya yang usianya masih tiga tahun emosinya cenderung belum stabil sehingga sering menangis dan mengganggu teman-temannya. Dia juga sering menghasut temannya yang lain untuk ikut bermain daripada belajar.

2) Masalah Khusus di Kelas B

Kelas B di TK Al-Irsyad Kota Tegal terdiri dari 4 kelas yaitu kelas B Arafah, B Multazam, B Mina dan B Roudhoh. Masing-masing kelas memiliki anak yang membutuhkan perhatian khusus agar tidak mengalami ketertinggalan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Supriyatun selaku guru kelas B Arafah, siswa di kelas B Arafah yang membutuhkan perhatian khusus lebih banyak daripada yang lain bernama Rizki. Rizki adalah anak yang sangat suka bermain puzzle dan lego di

kelas, sehingga saat pembelajaran bahasa Arab seringkali tidak fokus untuk memperhatikan. Saat anak-anak yang lain bersemangat untuk menghafal kosa kata dalam bentuk nyanyian, Rizki akan sibuk dengan dunianya sendiri dengan menyusun puzzle atau lego.

Sementara itu di kelas B Multazam, menurut Bu Afifah, S.Pd selaku guru kelas B multazam, siswa yang memiliki masalah khusus bernama Bila. Bila memiliki sedikit keterlambatan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga ada fajar yang seringkali kesulitan untuk mengucapkan kembali kosa kata bahasa asing yang telah disampaikan oleh guru. Sebagai contoh, apabila guru mengucapkan kata أُذُنٌ (udzunun) yang artinya telinga, fajar akan menirunya dengan mengucapkan kata yang lain yaitu أُدُنٌ (udunun)⁷⁴

Kemudian di kelas B Mina, siswa yang memiliki masalah khusus pada saat pembelajaran pengenalan bahasa Arab adalah Fatimah. Pada saat pembelajaran menulis, biasanya Fatimah akan selesai paling terakhir karena harus dicontohkan berulang kali oleh guru kelas. Pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal memiliki kurikulum agama untuk mengenalkan huruf dan angka hijaiyah. Dalam satu hari, anak akan diminta untuk menuliskan satu huruf atau satu angka hijaiyah sebanyak satu halaman.

Deskripsi data diatas dapat dijelaskan secara ringkas pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

No	Masalah Umum		Masalah Khusus	
	Kelas A	Kelas B	Kelas A	Kelas B
1.	Kesalahan dalam mendengar dan memahami	Kurangnya pengawasan orang tua yang membuat	Cadel dan kesulitan berbicara atau <i>speech delay</i>	Tidak fokus dan sibuk dengan dunianya sendiri saat pembelajaran

⁷⁴ Wawancara Peneliti kepada Bu Afifah Kelompok B Multazzam TK Al-Irsyad Kota Tegal yang dilakukan pada hari Jum'at, 18 November 2022

	bahasa lisan yang diucapkan oleh guru	perkembangan hafalan kosa kata bahasa Arab anak menjadi lambat		bahasa Arab berlangsung
2.	Mayoritas anak belum bisa membaca dan mengucapkan kata dengan benar.		Mudah menangis dan belum bisa mengontrol emosi	Kesulitan untuk mengucapkan kembali kosa kata yang telah disampaikan oleh guru
3.	Permasalahan sosio-emosional yang masih belum bisa terkontrol.			Kesulitan dalam meniru tulisan huruf dan angka hijaiyah

2. Faktor Penyebab Masalah yang Dihadapi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal

a. Penyebab Masalah yang Dihadapi secara Umum dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa semua guru mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab masalah yang umum dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas. Hal ini dapat dilihat dari cara guru yang berhasil dalam menangani siswa yang memiliki masalah selama proses pembelajaran berlangsung.

Cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui penyebab masalah yang dihadapi secara umum adalah dengan mengamati dan mengajak bicara satu per satu peserta didik agar peserta didik merasa nyaman dan mau terbuka dengan guru. Selain itu, guru juga akan berkolaborasi dengan orang tua atau wali murid untuk menggali lebih dalam terkait hal apa saja yang mendasari peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa ada beberapa penyebab yang mempengaruhi kesulitan dalam

mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi anak usia dini yang apabila diuraikan adalah sebagai berikut :

1) Penyebab Masalah Umum yang Terjadi di Kelas A

Menurut Bu Fahimah, penyebab dari masalah yang umum terjadi di kelas A adalah karena usia anak-anak yang masih terlalu kecil untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan fokus. Selain itu, lidah mereka juga masih terlalu kaku jika harus mengucapkan kosa kata yang masih asing dan terlalu sulit bagi mereka.

Sedangkan menurut penulis, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang menjadi penyebab masalah umum yang terjadi di kelas A :

a) Faktor Usia

Usia yang ideal untuk masuk kelas A adalah minimal 4 sampai 6 tahun. Usia tersebut dinilai masih terlalu dini untuk bisa mengucapkan kosa kata bahasa Arab dengan sempurna. Apalagi masing-masing huruf hijaiyah memiliki karakteristik yang kompleks. Satu huruf hijaiyah mempunyai makhraj dan sifatul huruf yang berbeda-beda. Misal huruf *ح*, mempunyai makhraj di tengah lidah mendekati langit-langit mulut di atasnya dan mempunyai sifat *jahr* (laju nafas tertahan), *syiddah* (laju suara tertahan), *istifal* (turunnya lidah ke dasar mulut), dan masih banyak lagi. Terkadang orang dewasa saja masih kesulitan untuk mengucapkan huruf hijaiyah yang baik dan benar, apalagi anak-anak yang usianya masih dini sehingga pengucapan mereka mayoritas masih cadel.

b) Kepribadian anak yang cenderung aktif

Karakteristik pada anak usia dini sangat unik. Sebagian besar dari mereka memiliki rasa ingin tau yang tinggi sehingga kepribadian mereka cenderung aktif dan suka berbicara. Hal ini sering membuat kelas terdengar bising dan terkesan mengganggu apabila guru sedang mencontohkan pelafalan kosa

kata bahasa Arab sederhana. Hal ini juga yang menjadi penyebab kenapa banyak anak yang sering salah mendengar ketika guru mengucapkan sesuatu dalam bahasa asing.

c) Metode yang digunakan kurang bervariasi

Dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini, guru selalu dituntut untuk selalu aktif dan kreatif agar anak-anak tidak merasa bosan pada saat belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Al-Irsyad, diketahui bahwa kurangnya pengetahuan guru terhadap bahasa Arab seringkali membuat guru bingung dalam memilih metode yang akan digunakan.

2) Penyebab Masalah Umum yang terjadi di Kelas B

Dalam proses pembelajaran, para guru di TK Al-Irsyad Kota Tegal bekerja sama dengan wali murid agar anak-anak dapat terkontrol pembelajarannya baik di rumah maupun sekolah. Hal ini juga termasuk bagian dari kurikulum merdeka yang mengharuskan guru untuk selalu melaporkan kegiatan belajar mengajar selama di sekolah kepada wali murid.

Akan tetapi, karena pekerjaan dan kesibukannya, wali murid di kelas B seringkali tidak kooperatif dan justru menyerahkan urusan sepenuhnya pada pihak sekolah. Hal ini tentunya akan menghambat pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan sebagai bahasa asing. Perkembangan proses belajar jadi terhambat karena orang tua tidak membantu anak-anaknya membiasakan diri untuk mengucapkan kosa kata bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab masalah yang umum terjadi di kelas B adalah karena kurangnya dukungan dari keluarga. Anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya cenderung tertinggal dalam menghafal kosa kata sederhana yang diberikan.

b. Penyebab Masalah yang Dihadapi secara Khusus dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Baik guru kelas maupun guru pendamping mengetahui problematika yang dialami oleh anak didik mereka baik secara umum maupun khusus. Berdasarkan pengamatan penulis, semua guru berusaha untuk menjalin hubungan baik dan menempatkan diri mereka sebagai orang tua selama di sekolah. Sehingga anak-anak merasa nyaman dan terbuka dengan apa yang di rasakan.

Selain itu guru juga menjalin hubungan baik dengan orang tua atau wali murid, sehingga keduanya saling terbuka dan menceritakan apabila ada sesuatu yang terjadi pada anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A dan B, maka diketahui penyebab masalah yang dihadapi secara khusus dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

1) Penyebab Masalah Khusus yang Terjadi di Kelas A

Setelah dilakukan wawancara terhadap guru kelas A, penulis mengetahui bahwa faktor kesehatan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Beberapa anak diketahui memiliki riwayat sakit demam tinggi dan tidak kunjung sembuh saat mereka masih kecil. Hal ini menjadi salah satu pemicu anak mengalami keterlambatan dalam berbicara atau *speech delay*.

Selain itu, anak-anak di kelas A masih berusia dibawah lima tahun. Hal ini menyebabkan cara berbicara mereka masih cadel. Cadel memang banyak terjadi pada anak usia dibawah lima tahun, hal ini dikarenakan otot pada lidah mereka masih belum sempurna. Cadel pada anak bisa bertahan sampai mereka dewasa apabila orang-orang disekitarnya tetap membiarkan anak cadel tanpa melatih otot-otot pada lidah yang menjadi penyebab anak cadel.

2) Penyebab Masalah Khusus yang Terjadi di Kelas B

Masalah yang dihadapi secara khusus di kelas B, masing-masing disebabkan oleh hal yang berbeda-beda. Di kelas B arafah,

permasalahan yang terjadi pada Rizki disebabkan karena minatnya terhadap bahasa Arab sangat rendah. Rizki lebih tertarik dengan pelajaran lain seperti berhitung atau menyusun lego, sehingga sering tertinggal saat menghafal kosa kata bahasa Arab.

Sementara di kelas B Multazzam, permasalahan yang terjadi diakibatkan karena keterlambatan siswa bernama Bila dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kemampuan anak dalam memahami ilmu pengetahuan memang berbeda-beda. Hasil belajar anak di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dan 30% oleh lingkungan sekitar. Selain itu, perkembangan bahasa pada anak berjalan unik. Sesuai dengan prinsipnya, perkembangan bahasa tidak dapat berjalan sama untuk setiap anak, sehingga sering terjadi perbedaan kecepatan dalam memahami bahasa pada tiap anak.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas B Mina, permasalahan yang terjadi disebabkan karena kurangnya latihan pada anak dalam menulis sehingga penulis melihat jari-jari anak terlihat kaku pada saat menulis. Anak yang mengalami kesulitan dalam menulis artinya dia membutuhkan latihan yang lebih sering jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

Deskripsi data diatas dapat dijelaskan secara ringkas pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

No.	Penyebab Masalah Umum		Penyebab Masalah Khusus	
	Kelas A	Kelas B	Kelas A	Kelas B
1.	Usia peserta didik yang tidak sesuai dengan tingkatan kelasnya	Kesibukkan orang tua dan wali murid sehingga menyerahkan tugas sepenuhnya	Riwayat penyakit demam yang pernah diderita oleh anak	Rendahnya minat belajar anak pada pembelajaran bahasa Arab

		pada sekolah	pihak	
2.	Kepribadian anak yang cenderung aktif dan banyak bicara			Otot lidah pada anak usia dibawah lima tahun masih belum sempurna Kemampuan otak anak yang rendah dalam menerima materi baru
3.	Metode yang digunakan kurang bervariasi			Usia peserta didik yang masih terlalu kecil Jari-jari tangan pada anak terlihat kaku karena kurang latihan dalam menulis

3. Cara Mengatasi Masalah yang Dihadapi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal

a. Cara Mengatasi Masalah yang Terjadi secara Umum dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab dapat dimulai sejak usia dini karena anak usia dini cenderung lebih kuat ingatannya akan sesuatu. Anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia dibawah enam tahun. Pengajar atau guru untuk anak usia dini, dalam menjalankan tugasnya harus memiliki wawasan yang utuh dan kompeten dalam kegiatan belajar mengajar.

Setelah guru mengetahui problematika dan penyebab dari permasalahan yang terjadi, kemudian guru menentukan langkah apa yang akan ditempuh untuk menyelesaikan masalah. Apabila situasi mendesak, tidak jarang guru akan langsung mengambil langkah cepat agar permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bisa segera teratasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Al-Irsyad Kota Tegal diketahui bahwa cara guru dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas sangat beragam. Ada yang dilakukan karena spontanitas ada juga yang terencana. Adapun cara guru

menyelesaikan masalah umum yang terjadi apabila diuraikan adalah sebagai berikut :

1) Cara Menyelesaikan Masalah yang Umum Terjadi di Kelas A

Masalah yang terjadi di kelas A, secara umum disebabkan karena faktor usia anak yang masih terlalu dini. Banyak orang tua dan wali murid yang bersikeras untuk terburu-buru memasukkan anaknya ke TK kelas A. Padahal hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran.

Oleh karena itu, Bu Supriyatun selaku Kepala Sekolah, ingin menegaskan kembali di tahun ajaran selanjutnya saat penerimaan siswa baru bahwa anak yang boleh masuk di TK kelas A adalah anak yang sudah berusia 5 sampai 6 tahun. Usia tersebut sudah dianggap siap untuk mengikuti pembelajaran dan peraturan yang sudah disediakan oleh sekolah. Untuk anak yang usianya baru 3 sampai 4 tahun disarankan untuk masuk ke kelompok bermain terlebih dahulu sebelum masuk ke jenjang pendidikan yang berikutnya.

Selanjutnya untuk mengatasi masalah yang disebabkan karena anak yang terlalu aktif atau banyak bicara, biasanya guru akan mengalihkan perhatian anak-anak terlebih dahulu seperti dengan menyanyi bersama atau tepuk anak sholeh.



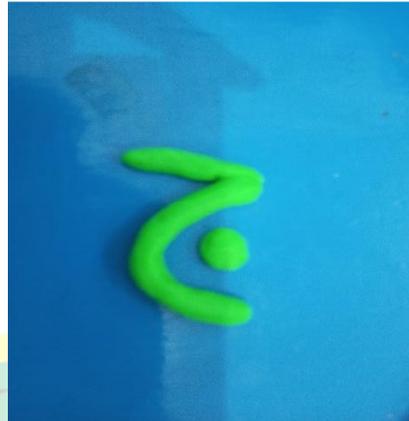
Gambar 4.1 Bernyanyi Bersama

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan ini terbukti efektif untuk membuat anak-anak diam sejenak. Saat mereka diam inilah kesempatan bagi guru untuk melanjutkan pembelajaran. Biasanya anak akan kembali tertib dengan durasi waktu maksimal lima menit. Waktu lima menit ini harus digunakan dengan baik oleh guru agar ada ilmu baru yang didapat oleh siswa.

Kemudian untuk mengatasi masalah yang terjadi karena metode yang digunakan kurang bervariasi, TK Al-Irsyad Kota Tegal secara terbuka menerima program-program yang diadakan dari pihak luar sekolah seperti program magang dari mahasiswa Universitas Panca Sakti (UPS) Kota Tegal atau program penelitian dari mahasiswa-mahasiswa. Hal ini menjadi kesempatan bagi guru di TK Al-Irsyad Kota Tegal untuk mengadaptasi metode baru yang sudah diterapkan oleh mahasiswa tersebut. Sebagai contoh, ketika penulis melakukan pengamatan, penulis juga diberi kesempatan untuk bantu mengajarkan kosa kata bahasa Arab dengan metode baru yang. Kemudian penulis memberikan lagu-lagu bahasa Arab agar bisa diterapkan oleh guru-guru di TK Al-Irsyad Kota Tegal.

Menjadi guru yang berkompeten merupakan sasaran yang harus dicapai semua guru tanpa terkecuali.⁷⁵ Apalagi guru pada lembaga pendidikan anak usia dini yang hampir semua siswanya masih tergolong dalam anak usia dini sehingga membutuhkan penggunaan metode yang lebih bervariasi.

⁷⁵ Sherlyana Sugiono Putri dan Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kompetensi Guru di TPA Sekar Purbalingga", Jurnal Asghar, Vol. 1 No. 1, hlm. 60 diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 12.20 WIB



Gambar 4.1 Membuat Huruf Hijaiyah menggunakan Plastisin

Salah satu contoh penggunaan metode yang lebih bervariasi yang dilakukan oleh guru adalah pada saat anak-anak bermain plastisin, kemudian guru mengajarkan anak-anak untuk membuat huruf hijaiyah dengan menggunakan plastisin. Atau bermain tebak huruf hijaiyah yang sudah dibuat dengan plastisin.

2) Cara Menyelesaikan Masalah yang Umum Terjadi di Kelas B

Masalah yang umum terjadi di kelas B disebabkan karena kesibukkan orang tua sehingga pembelajaran anak di rumah tidak diawasi perkembangannya. Biasanya guru memberikan tugas atau laporan kegiatan belajar siswa melalui grup whatsapp. Akan tetapi, khusus untuk anak-anak yang orang tuanya jarang atau tidak pernah merespon di grup, akan mengirimkan kembali tugas atau laporan kegiatan belajar anak di sekolah melalui chatt pribadi. Jika sudah begitu biasanya orang tua atau wali murid akan merespon pesan yang diberikan oleh guru.

Jika hal ini tidak berdampak banyak pada perkembangan belajar anak terutama untuk pengenalan kosa kata sederhana bahasa Arab, maka biasanya guru akan melaporkannya secara langsung pada wali murid pada saat penjemputan anak sepulang sekolah. Kegiatan ini dinilai cukup efektif dan memberikan dampak positif untuk perkembangan belajar anak. Karena orang

tua jadi mengetahui perkembangan anak-anaknya selama di sekolah.

b. Cara Mengatasi Masalah yang Terjadi secara Khusus dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Masalah yang secara khusus dirasakan oleh guru pada beberapa siswa, juga tentunya memerlukan penanganan khusus. Setiap siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, sehingga guru tidak bisa langsung menentukan apa yang harus dilakukan pada anak tersebut agar masalah bisa terselesaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Al-Irsyad Kota Tegal diketahui bahwa cara guru dalam menyelesaikan masalah secara khusus juga disesuaikan dengan karakteristik anak. Adapun cara guru menyelesaikan masalah yang terjadi secara khusus adalah :

1) Cara Mengatasi Masalah Khusus yang Terjadi di Kelas A

Untuk mengatasi masalah yang disebabkan karena riwayat penyakit demam sehingga berakibat pada keterlambatan anak dalam berbicara, pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua agar bisa membawa anak tersebut ke dokter atau terapis untuk melatih motorik anak. Guru selama di sekolah juga secara khusus membantu peserta didik untuk berbicara sedikit demi sedikit dan perlahan-lahan. Karena *speech delay* atau keterlambatan berbicara pada anak dapat diatasi apabila anak tersebut sering mendapat rangsangan atau latihan berbicara dari orang-orang disekitarnya. Sebagai contoh, anak akan terus diminta untuk mengikuti satu kata yang sudah dicontohkan oleh guru secara berulang-ulang.

Biasanya anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara akan cenderung menjadi anak yang pendiam. Oleh karena itu, guru kelas atau guru pendamping akan melakukan pendekatan individu sehingga anak bisa merasa nyaman dan tidak terlalu kaku pada saat berbicara dengan lawan bicaranya.

Kemudian untuk mengatasi anak yang masih cadel seperti belum bisa mengucapkan huruf R atau huruf S, biasanya guru hanya akan terus melatihnya dengan meminta siswa untuk mengucapkan huruf tersebut berulang kali. Biasanya guru juga akan melatih posisi lidah dan mulut anak saat mengucapkan huruf-huruf yang sulit dia ucapkan dengan benar. Selain itu, untuk melatih kekuatan motoriknya, guru biasa mengajar mereka bermain meniup gelembung air sabun.

Selanjutnya untuk mengatasi permasalahan anak yang usianya masih terlalu kecil seperti aditya, guru akan menempatkan aditya disamping anak yang tenang dan sudah lebih bisa mengerti tentang ketertiban. Namun apabila aditya mulai sering menangis atau berbuat ulah, guru akan menempatkan kursinya di samping kursi guru sehingga aditya lebih mudah dikontrol selama proses pembelajaran. Guru juga selalu mengajarkan aditya untuk selalu bersabar dan mengucapkan kata-kata positif agar dia lebih tenang dan mudah diatur.

Mengucapkan kata-kata positif pada anak terbukti berpengaruh besar pada tingkah laku anak, bukan hanya pada satu siswa melainkan sebagian besar siswa. Berdasarkan pengamatan penulis, peserta didik secara sadar maupun tidak, akan mengikuti arahan dari pendidik meskipun dalam prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama.

2) Cara Mengatasi Masalah Khusus yang Terjadi di Kelas B

Penangan masalah yang disebabkan karena rendahnya minat belajar anak terhadap bahasa Arab seperti yang dialami oleh Rizki, juga memerlukan kesabaran bagi guru. Biasanya Bu Supriyatun selaku guru kelas Rizki, setelah anak-anak yang lain selesai menghafal kosa kata atau huruf hijaiyah, beliau akan mendekati Rizki dan membantu Rizki secara perlahan-lahan agar mau menghafal tugas yang sudah diberikan meskipun sambil bermain.

Kemudian untuk menangani anak dengan permasalahan kemampuan otak yang lambat dalam menerima materi baru, Bu Afifah melakukan pendampingan pada siswa bernama Bila. Setelah penyampaian materi secara klasikal, biasanya anak-anak yang lain akan diberikan tugas sambil bermain. Waktu tersebut dimanfaatkan oleh Bu Afifah untuk mengajarkan kembali terkait materi pembelajaran dan tugas yang telah disampaikan sebelumnya sampai anak tersebut dapat memahaminya dengan baik.

Selama di sekolah, kemampuan sensorik dan motorik anak terus diasah dengan kegiatan-kegiatan sederhana seperti bermain lego, menyusun puzzle, mewarnai dengan cat air, dan lain sebagainya. Melakukan kegiatan yang dapat merangsang sensorik dan motorik anak mampu meningkatkan kinerja otak dalam memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Bu Afifah juga bekerja sama dengan orang tua untuk membantu proses pembelajaran selama di rumah. Biasanya guru akan memberikan tugas melalui orang tua yang harus disetorkan secara online. Kegiatan ini terbukti efektif untuk membantu siswa yang mengalami ketertinggalan, karena dengan pemberian tugas, anak akan terus berlatih baik di sekolah maupun di rumah.

Selanjutnya dalam, menangani permasalahan anak yang lambat ketika menulis huruf atau angka hijaiyah, maka guru biasanya melakukan pendekatan individu dan mengajarkan dengan detail dan pelan-pelan bagaimana gerakan pada saat menulis huruf tersebut. Guru juga biasa memberikan tugas tambahan yang harus dikerjakan di rumah agar anak yang mengalami masalah ini bisa berlatih sendiri ketika di rumah.

Selain itu, guru juga melatih otot-otot pada jari anak dengan kegiatan menggambar dan mewarnai menggunakan pensil warna atau crayon. Kegiatan ini diharapkan mampu menguatkan otot-otot

pada jari anak sehingga mereka juga terbiasa untuk memegang dan menggerakkan alat tulis.

Ada tiga kata kunci yang perlu dipahami terkait dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yaitu pendekatan (المدخل), metode (الطريقة), dan teknik (الأسلوب الإجراء).⁷⁶ Hal ini sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh guru di TK Al-Irsyad Kota Tegal dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas yaitu dengan melakukan pendekatan untuk mencari tahu permasalahan yang ada, kemudian memilih metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dan mengaplikasikannya dengan teknik yang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi anak-anak tersebut.

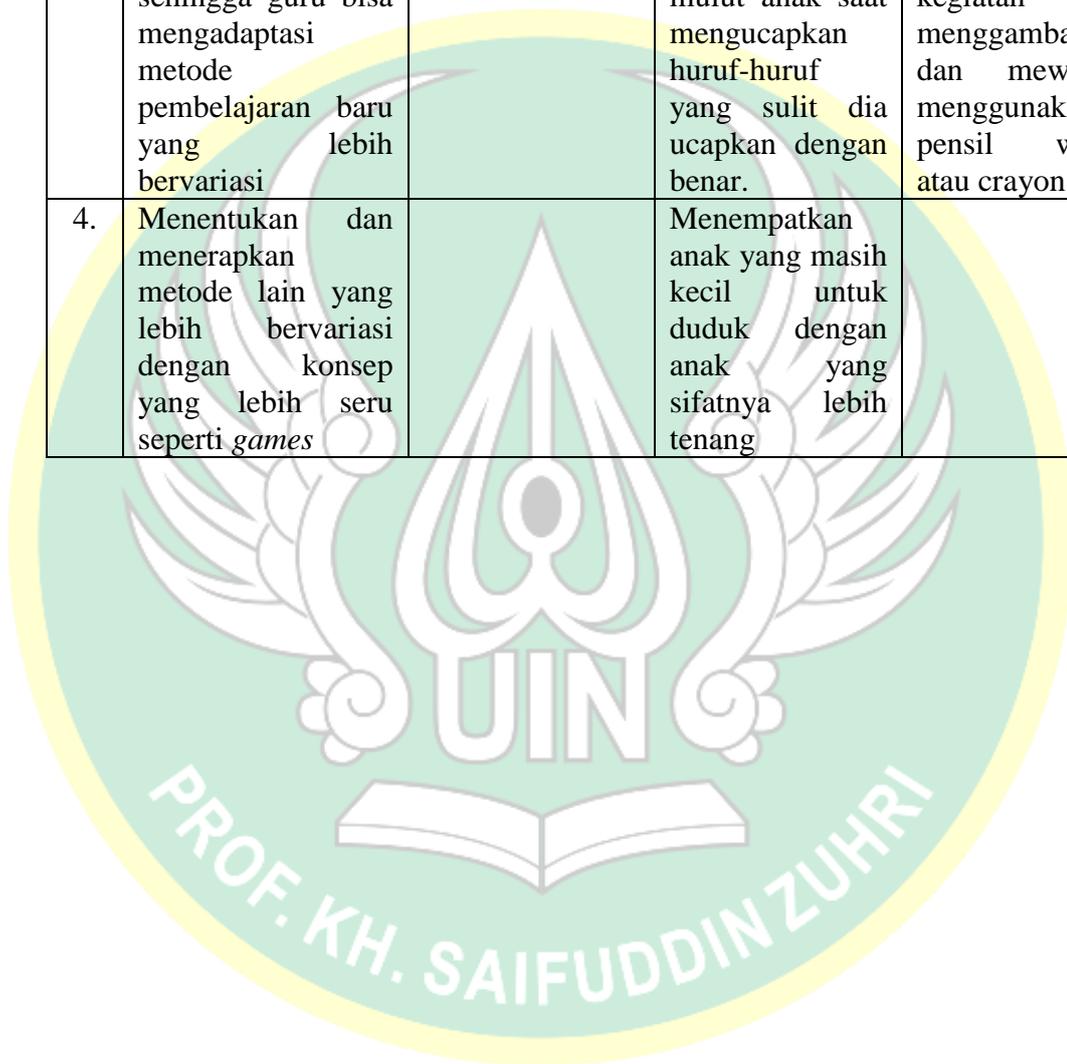
Deskripsi data diatas dapat dijelaskan secara rinci seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6

No.	Penyelesaian Masalah Umum		Penyelesaian Masalah Khusus	
	Kelas A	Kelas B	Kelas A	Kelas B
1.	Memberikan batasan usia minimum untuk masuk TK di tahun ajaran baru selanjutnya	Guru mengirimkan tugas dan laporan kegiatan pembelajaran melalui pesan pribadi	Menyarankan kepada orang tua untuk membawa anak ke dokter atau terapis	Melakukan pendekatan individu dan membantu secara perlahan-lahan agar mau menghafal tugas yang sudah diberikan
2.	Mengalihkan perhatian anak dengan melakukan kegiatan yang seru dan bermanfaat	Guru menceritakan laporan kegiatan pembelajaran sekaligus memberitahu tugas dari	Melakukan pendekatan individu dan meminta anak untuk mengulang kosa	Melatih kemampuan sensorik dan motorik pada anak untuk mengasah

⁷⁶ Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya", Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol 1 No 2, hlm 162, diakses pada tanggal 9 Januari 2023 pukul 09.45 WIB

		sekolah secara langsung ke wali murid pada saat penjemputan anak	kata yang telah diberikan	kemampuan otak
3.	Menerima program pembelajaran yang diadakan pihak luar sehingga guru bisa mengadaptasi metode pembelajaran baru yang lebih bervariasi		Biasanya guru akan melatih posisi lidah dan mulut anak saat mengucapkan huruf-huruf yang sulit dia ucapkan dengan benar.	Guru melatih otot-otot pada jari anak dengan kegiatan menggambar dan mewarnai menggunakan pensil warna atau crayon
4.	Menentukan dan menerapkan metode lain yang lebih bervariasi dengan konsep yang lebih seru seperti <i>games</i>		Menempatkan anak yang masih kecil untuk duduk dengan anak yang sifatnya lebih tenang	



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal adalah kesalahan dalam mendengar dan memahami bahasa lisan yang diucapkan oleh guru, anak-anak belum bisa mengucapkan mufrodat dengan benar, permasalahan sosio-emosional yang masih belum bisa terkontrol, kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga membuat perkembangan hafalan mufrodat menjadi lambat, cadel dan kesulitan berbicara, tidak fokus dan kurang memiliki minat dengan bahasa Arab, serta kesulitan dalam menulis huruf dan angka hijaiyah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini diantaranya adalah faktor usia, faktor keluarga, faktor anak didik, dan faktor metode yang digunakan. Keberhasilan dari pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini didapat karena guru berupaya agar bisa selalu menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat sesuai dengan kondisi anak. Guru melakukan pendekatan individual pada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dan bekerja sama dengan orangtua dan wali murid agar permasalahan yang dialami oleh anak dapat terselesaikan dengan baik melalui peran keluarga dan sekolah.

Permasalahan yang terjadi sudah dapat diatasi dengan baik oleh guru, hanya saja dalam prosesnya membutuhkan kesabaran dan waktu yang banyak untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Indikasinya antara lain : (1) peserta didik mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah; (2) peserta didik mampu membaca dan menulis angka hijaiyah; (3) peserta didik mampu menghafal kosa kata yang diberikan oleh guru; (4) peserta didik mampu menghafalkan lagu berbahasa Arab yang telah diajarkan; (5) peserta didik mampu mendengarkan dan menirukan kosa kata yang diucapkan guru dengan baik dan benar.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan menganalisis problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal, peneliti menyarankan beberapa hal kepada :

1. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini sehingga guru-guru dapat menerapkannya dengan baik dan memperhatikan kemampuan anak

2. Bagi Kepala TK Al-Irsyad Kota Tegal

Dengan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kiranya dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang keterlaksanaan proses belajar yang efektif khususnya untuk materi bahasa Arab..

3. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pendalaman tentang problematika pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini agar dapat memahami maknanya secara detail. Selain itu, peneliti selanjutnya harus lebih fokus untuk mencari solusinya agar dapat berjalan lebih baik kedepannya kemudian.

C. Penutup

Peneliti menyadari bahwa pembuatan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 1998. *Madkhal ila Auruqi Al-Ta'lim Al-Lughoh Al-'Arabiyah*. Ujung Pandang : Ahkam.
- Asep. 2006. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Dahlan, Juwairiyah. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Depdikbud, Didaktik. 1996. *Metodik Umum di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Eka, Yulia. 2019. "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fadhilah, F.N & Wiyani, N.A. 2021. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga", *Preschool : Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 1
- Fatwa, Risma Nur. 2016. "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah", *Academia Edu*.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37, No. 1.
- Inayah, SFN dan Wiyani, N.A. 2022. "Pembentukan Karakter Ramah melalui Pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini". *Jurnal Asghar*. Vol. 2 No.1.
- Khalfan, Muhammed A. 2003. *Anakku Bahagia Anak Sukses*. Jakarta : Pustaka Zahra.

- Kholifah, D.N dan Wiyani, N.A. 2020. “Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring”, *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 2
- Khuli, M. Ali.2002. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muamalah, Sri. 2020. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Ekstrakurikuler Manga Arabic Club di MAN Purbalingga,” Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Palupi, Yulia. “Perkembangan Bahasa Pada Anak”, *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY*.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rani, Suci. 2020. “Pemerolehan Bahasa Pertama Anak menurut Tinjauan Psikolinguistik”, *Jurnal Lentera : Pemerolehan Bahasa pada Anak*.
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Saepudin. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik*. Yogyakarta : TrustMedia Publishing.
- Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Elfabeta.
- Suhada, Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Suherman, A. 2020. "Pembelajaran Bahasa Arab Sejak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.
- Suryosubroto. 1997. *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Imas Jihan. 2018. "Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing terhadap Anak Usia Dini", Journal of Childhood Education. Vol. 2, No. 1.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Wiyani, N.A. 2022. "Aktualisasi Karakter Kewirausahaan Kepala PAUD menuju ketahanan Lembaga PAUD Pasca Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*. Vol, 3 No. 2.
- Wiyani, N.A. 2018. "Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto", *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidika Guru Raudhatul Athfal*
- Wiyani, N.A. 2019. "Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah menurut Luqman". *Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*. 2019. Vol. 14, No. 2.
- Wiyani, N.A dan Nurkamelia Mukhtar AH. 2022. "Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Toilet Training". *Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 5, No. 1.
- Wiyani, N.A. 2020. "Kegiatan Manajerial dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap". *Jurnal Isema : Islamic Education Manajemen*. Vol. 1 No. 1.
- Wiyani, N.A. 2018. "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan". *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4 No. 1

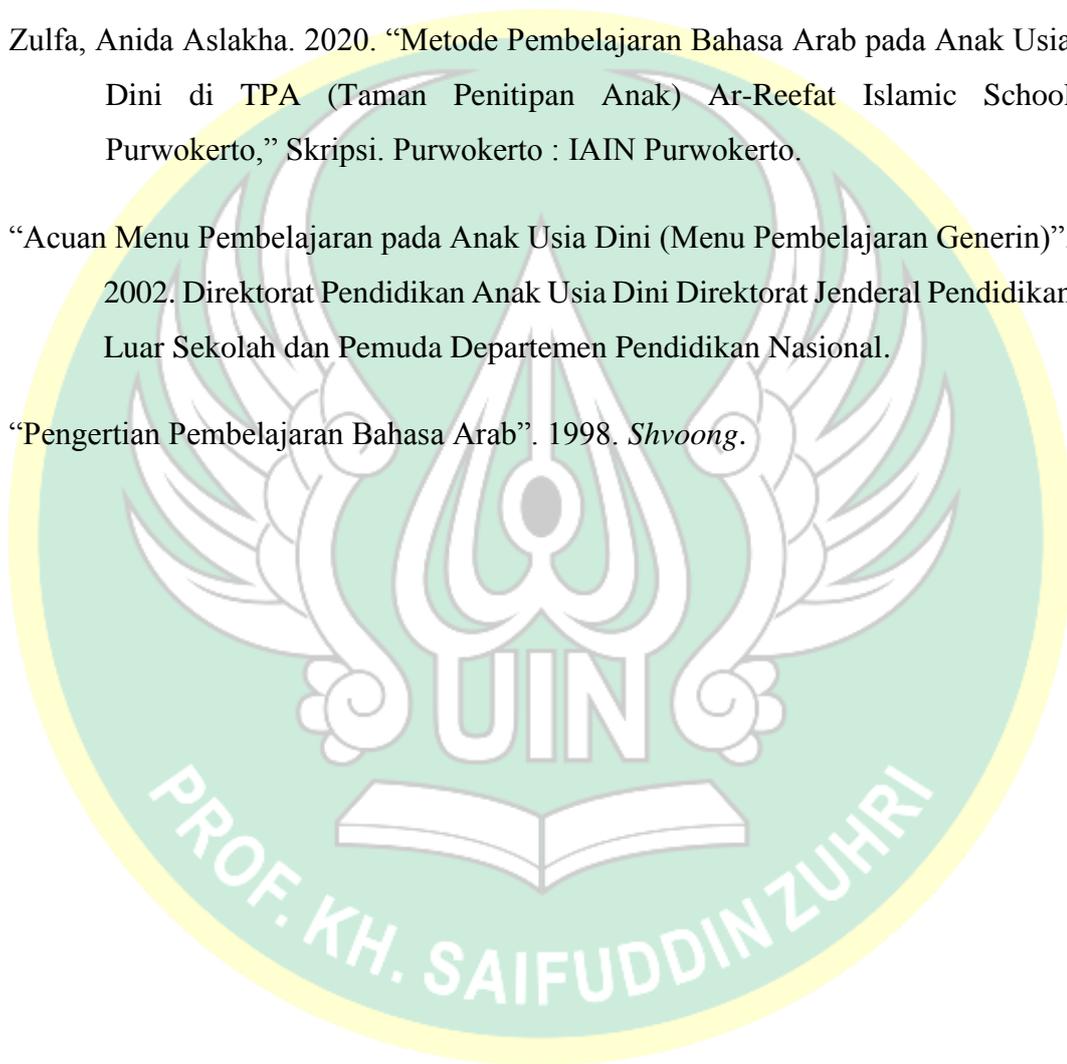
Wiyani, N.A. 2017. “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto”. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 No. 2

Umiami. 2021. “Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 5 Bireuen”, *At-Tarbiyah*. Vol. 1, No. 1.

Zulfa, Anida Aslakha. 2020. “Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di TPA (Taman Penitipan Anak) Ar-Reefat Islamic School Purwokerto,” Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.

“Acuan Menu Pembelajaran pada Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generin)”. 2002. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional.

“Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab”. 1998. *Shvoong*.





Lampiran 1 Silabus Keagamaan TK Al-Irsyad Kota Tegal

SILABUS KEAGAMAAN
TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020



KELOMPOK : A
SEMESTER : I (SATU)

AL-IRSYAD KOTA TEGAL
Gajah Mada No.114 Rt.05 Rw.03 Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat
TEGAL

TEMA : DIRI SENDIRI (2 MINGGU)

KELOMPOK A : SEMESTER 1

WAKTU	KEGIATAN	LAFADZ/BACAAN
MINGGU I	1. Surat-surat pendek	1. Qs. Al-Fatihah
SENIN-SABTU	2. Doa sehari-hari	1. Doa mau makan dan minum 2. Doa masuk dan keluar rumah
	3. Hadis pendek	1. Hadis jangan marah
	4. Asmaul Husna	> Ya Rahman , Ya Rohim
	5. QS. An-Nabaa	> Ayat 1
	6. Kisah Nabi	> Nabi Adam As > Menenal Malaikat dan tugas-tugasnya
	7. Mufrodlat	1. Anggota Tubuh : a. Kepala : رأس b. Tangan : يد c. Perut : بطن d. kaki : رجل 2. Angka hijaiyyah : Wahid (1) 3. Huruf hijaiyyah : Alif (ا)
		2. Macam-macam warna a. Merah : أحمر b. Kuning : أصفر c. Hijau : أخضر d. Putih : أبيض

MINGGU II SENIN-SABTU	KEGIATAN	LAFADZ/BACAAN
	1. Mengulang kegiatan minggu I	
	2. Surat-surat pendek	1. QS. Al-Fatihah
	3. Doa sehari-hari	1. Doa mau makan dan minum 2. Doa masuk dan keluar rumah 3. Doa sesudah makan
	4. Hadis pendek	1. Hadis jangan marah 2. Hadis kasih sayang
	5. Asmaul Husna	> Ya Maliku Ya Quddusu
	6. QS. An-Nabaa	> Ayat 2
	7. Kisah Nabi	> Nabi Idris AS dan Nabi Nuh AS > Rukun Islam
	8. Mufrodat	> Panca indra a. Mata : عَيْنٌ b. Hidung : أَنْفٌ c. Lidah : لِسَانٌ d. Telinga : أُذُنٌ e. Kulit : جِلْدٌ 1. Huruf hijaiyyah : ba (ب) 2. Angka hijaiyyah : Itmalu (٢)

2. TEMA : LINGKUNGAN (3 MINGGU)

WAKTU MINGGU I SENIN-SABTU	KEGIATAN	LAFADZ/BACAAN
	1. Surat-surat pendek	1. Qs. Al-Fatihah
	2. Doa sehari-hari	1. Doa untuk kedua orang tua 2. Doa lebahagian dunia dan akhirat
	3. Hadis pendek	1. Hadis kebersihan
	4. Asmaul Husna	> Ya salaamu, Ya mu' minu
	5. QS. An-Nabaa	> Ayat 3
	6. Kisah Nabi	> Nabi Yusuf AS > Kisah Sahabat Nabi > Rukun Islam
	7. Mufrodat	> Keluargaku a. Ayah - Ibu : أَبٌ - أُمٌّ b. Kakak - Adik : إِخٌ - أُخٌ c. Kakek - Nenek : جَدٌّ - جَدَّةٌ d. Paman bibi : خَالَ - خَالَةٌ > Huruf Hijaiyyah : ta (ت) > Angka Hijaiyyah : Tsalatsa (٣)

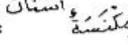
MINGGU II SENIN-SABTU	<ol style="list-style-type: none"> Mengulang (muroja'ah) kegiatan minggu I Surat-surat pendek Doa sehari-hari Hadis pendek Asmaul Husna QS. An-Nabaa Kisah Nabi Mufrodat 	<ol style="list-style-type: none"> Al- Fatihah Doa masuk kamar mandi / WC Hadist makan tidak berdiri <ul style="list-style-type: none"> > Ya Muhaiminu , Ya 'Aziz > Ayat 4,5 > Nabi Ayub AS Rumah :  Masjid :  Pintu :  Jendela :  Kursi :  Meja :  Lemari :  Huruf hijaiyyah : Tsa (ذ ث) Angka Hijaiyyah : Arbaa' (ع)
--------------------------	--	--

MINGGU III SENIN-SABTU	<ol style="list-style-type: none"> Mengulang (muroja'ah) kegiatan minggu I dan 2 Surat-surat pendek Doa sehari-hari Hadis pendek Asmaul Husna QS. An-Nabaa Kisah Nabi Mufrodat 	<ol style="list-style-type: none"> Al- Asr Doa keluar kamar mandi / WC Hadis minum tidak sambil berdiri <ul style="list-style-type: none"> > Ya Jabbaaru , Ya Mutakabbir > Ayat 6 > Nabi Yunus AS Sekolah :  Kelas :  Guru :  Huruf Hijaiyyah : Jim (ج) Angka Hijaiyyah : Khomsah (٥)
---------------------------	--	---

3. TEMA : KEBUTUHANKU (3 MINGGU)

WAKTU	KEGLATAN	LAFADZ/BACAAN
MINGGU I SENIN-SABTU	1. Surat-surat pendek 2. Doa sehari-hari 3. Hadis pendek 4. Asmaul Husna 5. QS. An-Nabaa 6. Kisah Nabi 7. Mufrodat	1. QS. Al- Asr 1. Doa pembiasaan di sekolah - Doa sebelum belajar & sesudah belajar - Doa sebelum makan - Doa sesudah makan 1. Hadis sebarakan salam > Ya Khooliq , Ya Baariu > Ayat 7 > Nabi Musa AS a. Pakaian : <i>كيس</i> b. Sepatu : <i>حذاء</i> c. Sandal : <i>نعل</i> 1. Huruf Hijaiyyah : Ha (ح) 2. Angka hijaiyyah : Sittah (٦)

MINGGU II SENIN-SABTU	1. Mengulang (muroja'ah) kegiatan minggu I 2. Surat-surat pendek 3. Doa sehari-hari 4. Hadis pendek 5. Asmaul Husna 6. QS. An-Nabaa 7. Kisah Nabi 8. Mufrodat	1. QS. An - Naas > Doa mau tidur > Hadis sesama muslim bersaudara > Ya Mushowwiru , Ya Ghoffaar > Ayat 8 > Nabi Ibrahim AS a. Nasi : <i>كيس</i> b. Susu : <i>كيس</i> c. Telur: 1. Huruf Hijaiyyah : Kba (ك) 2. Angka Hijaiyyah : Saba'h (٧)
--------------------------	--	---

MINGGU III SENIN-SABTU	KEGIATAN	LAFADZ/BACAAN
	1. Mengulang (muroja'ah) kegiatan minggu I & II 2. Surat-surat pendek 3. Doa sehari-hari 4. Hadis pendek 5. Asmaul Husna 6. QS. An-Nabaa 7. Kisah Nabi 8. Mufrodat	1. QS. An- Naas > Doa mau bangun tidur > Hadis makan tidak sambil berdiri > Hadis minum tidak sambil berdiri > Ya Qohhaar , Ya Wahhaab > Ayat 9 > Nabi Ismail AS a. Gigi :  b. Sapu :  1. Huruf hijaiyyah : dal (د) 2. Angka hijaiyyah : Tsamaniyah (٨)

4. TEMA : BINATANG (5 MINGGU)

WAKTU MINGGU I SENIN-SABTU	KEGIATAN	LAFADZ/BACAAN
	1. Surat-surat pendek 2. Doa sehari-hari 3. Hadis pendek 4. Asmaul Husna 5. QS. An-Nabaa 6. Kisah Nabi 7. Mufrodat	1. QS. Al- Ikhlas 1. Doa Memakai pakaian 2. Doa Melepas Pakaian 1. Hadis Senyum > Ya Rozzaaqa , Ya Fattahu > Ya 'Alimu , Yaa Qoohidlu > Ayat 10 > Nabi Isa AS 1. Binatang Kesayangan a. Kucing :  b. Kelinci :  c. Ikan :  d. Burung :  e. Hamster : f. Anjing : 2. Huruf Hijaiyyah : Dzal (ذ) 3. Angka Hijaiyyah : Tisa'h (٩)

MINGGU II SENIN-SABTU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang (muroja'ah) kegiatan minggu I 2. Surat-surat pendek 3. Doa sehari-hari 4. Hadis pendek 5. Asmaul Husna 6. QS. An-Nabaa 7. Kisah Nabi 8. Mufrodat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. QS. Al- Falaq 1. Doa ketika turun hujan 1. Hadist persaudaraan 2. Hadist sebarkan salam <ul style="list-style-type: none"> ➢ Yaa Basithu , Yaa Khoofidlu ➢ Ayat 11 ➢ Nabi Nuh AS 1. Binatang Ternak <ul style="list-style-type: none"> a. Ayam : دجاج b. Bebek : بطة c. Sapi : بقر d. Kambing : غنم e. Kuda : سوار f. Ikan : سمك 2. Huruf Hijaiyyah : Ro (ر) 3. Angka Hijaiyyah : Asyroh (١٠)
--------------------------	--	---

MINGGU IV SENIN-SABTU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang (muroja'ah) kegiatan minggu I, II, & III 2. Surat-surat pendek 3. Doa sehari-hari 4. Hadis pendek 5. Asmaul Husna 6. QS. An-Nabaa 7. Kisah Nabi 8. Mufrodat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. QS. Al- Kautsar <ul style="list-style-type: none"> ➢ Doa Melepas Pakaian ➢ Doa Memakai pakaian ➢ Hadis Sebarkan salam ➢ Yaa Mudzillu , Yaa Samii'u ➢ Ayat 13 ➢ Nabi Ibrahim AS 1. Reptil <ul style="list-style-type: none"> a. Kura – kura : سُلْحَفَاة b. Penyu : سُلْحَفَاة c. Bunglon : سُلْحَفَاة d. Tokek : سُلْحَفَاة e. Cicak : سُلْحَفَاة 2. Huruf Hijaiyyah : sin (س) 3. Angka Hijaiyyah : tsalasa,Arbaa'h (٣ , ٤)
--------------------------	---	--

<p>MINGGU V SENIN-SABTU</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang (muroja'ah) kegiatan minggu I, II, & III 2. Surat-surat pendek 3. Doa sehari-hari 4. Hadis pendek 5. Asmaul Husna 6. QS. An-Nabaa 7. Kisah Nabi 8. Mufrodat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. QS. Al- Lahab/Al-Masad <ul style="list-style-type: none"> ➤ Doa Melepas Pakaian ➤ Doa Memakai pakaian ➤ Hadis Persaudaraan ➤ Yaa Mudzillu , Yaa Samii' ➤ Ayat 14 ➤ Nabi Ibrahim AS 1. Binatang Buas <ul style="list-style-type: none"> a. Macan : b. Singa : أسد c. Buaya : d. Ular : ثعبان e. Hiu : f. Kalajengkek : 2. Huruf Hijaiyyah : Syin (ش) 3. Angka Hijaiyyah : Khomsah, Sittah (٥ , ٦)
---------------------------------	---	--

TEMA : TANAMAN (4 MINGGU)		
WAKTU	KEGIATAN	LAFADZ/BACAAN
<p>MINGGU I SENIN-SABTU</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat-surat pendek 2. Doa sehari-hari 3. Hadis pendek 4. Asmaul Husna 5. QS. An-Nabaa 6. Kisah Nabi 7. Mufrodat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. QS. Al- Lahab/Al- Masad <ul style="list-style-type: none"> 1. Doa Berecrmin 1. Hadis Senyum <ul style="list-style-type: none"> ➤ Yaa Bashiiru , Yaa hakam ➤ Ayat 15 ➤ Nabi Muhammad SAW 1. Nama Buah <ul style="list-style-type: none"> a. Anggur : عنب b. Semangka : c. Pepaya : باباي d. Jeruk : برنقال e. Apel : تفاح f. Jambu : 2. Huruf Hijaiyyah : Sod (ص) 3. Angka Hijaiyyah : Saba'ah, Tsamaniyah (٧ , ٨)

MINGGU II SENIN-SABTU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang (muroja'ah) kegiatan minggu I 2. Surat-surat pendek 3. Doa sehari-hari 4. Hadis pendek 5. Asmaul Husna 6. QS. An-Nabaa 7. Kisah Nabi 8. Mufrodat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. QS. An -Nasr 1. Doa Turun Hujan 1. Hadis Makan tidak sambil berdiri <ul style="list-style-type: none"> ➤ Yaa 'Adlu, Yaa Lathiif ➤ Ayat 16 ➤ Nabi Yunus AS 1. Nama Sayuran <ul style="list-style-type: none"> a. Kangkung : b. Labu Siam : c. Wortel : d. Tomat : e. Bayam : f. Kentang : 2. Huruf hijaiyyah : dhod (هـ) 3. Angka Hijaiyyah : Tisa'h, A'syroh (٩ , ١٠)
--------------------------	--	--

MINGGU III SENIN-SABTU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang (muroja'ah) kegiatan minggu I & II 2. Surat-surat pendek 3. Doa sehari-hari 4. Hadis pendek 5. Asmaul Husna 6. QS. An-Nabaa 7. Kisah Nabi 8. Mufrodat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. QS. An - Nasr <ul style="list-style-type: none"> ➤ Doa mau bangun tidur ➤ Hadis Kebersihan ➤ Yaa Khobiru , Yaa Haliim ➤ Ayat 17 ➤ Nabi Ismail AS 1. Nama Bunga <ul style="list-style-type: none"> a. Mawar : b. Melati : c. Anggrek : d. Soka : e. Matahari : f. Kamboja : 2. Huruf Hijaiyyah : Tho (ط) 3. Angka Hjaiyyah : Wahid ----- Khomsah (١ , ٥)
---------------------------	---	--

MINGGU IV SENIN-SABTU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang (muroja'ah) kegiatan minggu I, II, & III 2. Surat-surat pendek 3. Doa sehari-hari 4. Hadis pendek 5. Asmaul Husna 6. QS. An-Nabaa 7. Kisah Nabi 8. Mufrodat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. QS. An-Nasr <ul style="list-style-type: none"> ➤ Doa Melepas Pakaian ➤ Doa Memakai pakaian ➤ Hadis persaudaraan ➤ Yaa 'Adzimu , Yaa Ghofur ➤ Ayat 18 ➤ Nabi Ibrahim AS 1. Nama Tanaman Obat <ol style="list-style-type: none"> a. Jahe : b. Kencur : c. Kunyit : d. Sereh : e. Daun Sirih : f. Jeruk Nipis : 2. Huruf Hijaiyyah : dzo (ڏ) 3. Angka Hijaiyyah : Sittah ----- Asyro (٦٠٠)
--------------------------	---	---



Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Soal Wawancara Guru	Observasi	Dokumen
<p>Problematika pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal</p>	<p>Bagaimana masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?</p>	<p>1 Guru mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum 2 Guru mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran bahasa Arab secara khusus</p>	<p>1. Apakah guru mengetahui masalah yang dihadapi secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal? 2. Bagaimana cara guru mengetahui masalah yang dihadapi secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal? 3. Apa saja masalah yang dihadapi secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal? 4. Apakah guru mengetahui masalah yang dihadapi secara khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal? 5. Bagaimana cara guru mengetahui masalah yang dihadapi secara</p>	<p>Pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal</p>	<p>1 Silabus 2 Foto Pembelajaran</p>

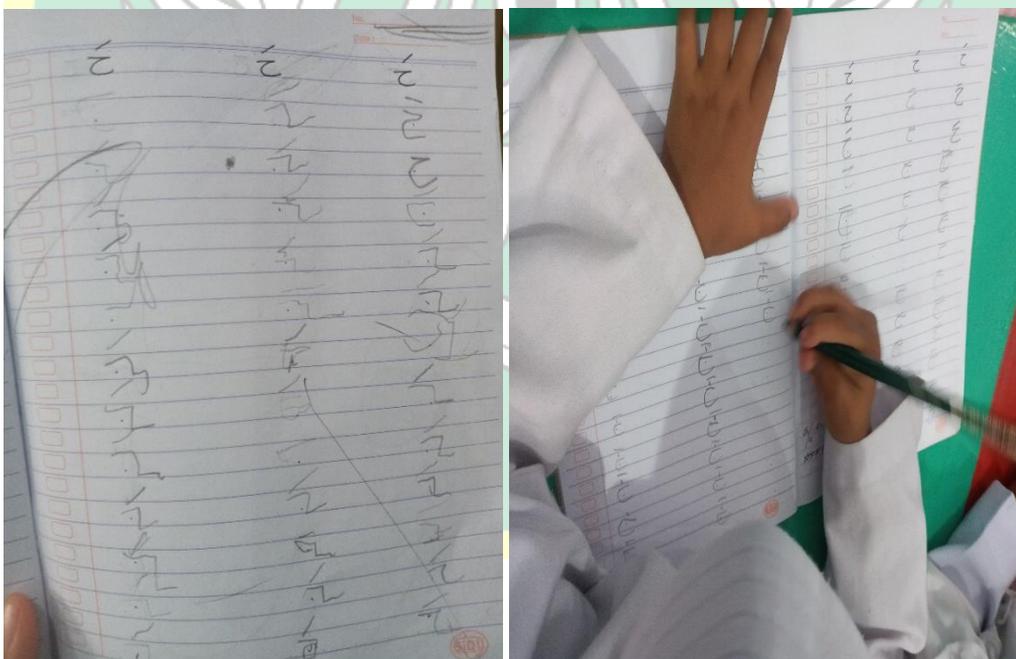
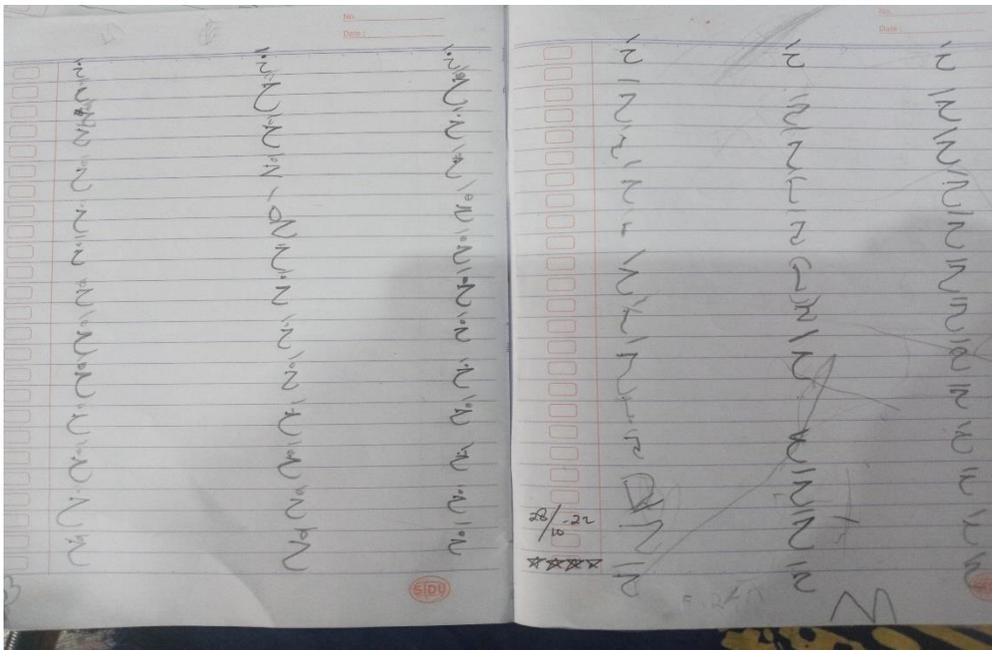
			<p>khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?</p> <p>6. Apa saja masalah yang dihadapi secara khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?</p>		
	<p>Apa saja penyebab masalah yang dihadapi di TK Al-Irsyad Kota Tegal?</p>	<p>1 Guru menginvestarisir penyebab masalah yang terjadi secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal.</p> <p>2 Guru menginvestarisir penyebab masalah yang terjadi secara khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-</p>	<p>1. Apakah guru mengetahui penyebab masalah yang dihadapi secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?</p> <p>2. Bagaimana cara guru mengetahui penyebab masalah yang dihadapi secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?</p> <p>3. Apa saja penyebab masalah yang dihadapi secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?</p> <p>4. Apakah guru mengetahui penyebab</p>		

		Irsyad Kota Tegal.	<p>masalah yang dihadapi secara khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?</p> <p>5. Bagaimana cara guru mengetahui penyebab masalah yang dihadapi secara khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?</p> <p>6. Apa saja penyebab masalah yang dihadapi secara khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?</p>		
	<p>Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?</p>	<p>1. Guru menyelesaikan masalah yang terjadi secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal.</p> <p>2. Guru menyelesaikan</p>	<p>1. Apakah guru mengetahui cara mengatasi masalah yang dihadapi secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?</p> <p>2. Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?</p>		

		masalah yang terjadi secara khusus pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal.	3. Apakah guru mengetahui cara mengatasi masalah yang dihadapi secara khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal? 4. Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi secara khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Irsyad Kota Tegal?		
--	--	---	---	--	--



Lampiran 3 Contoh Penilaian untuk Anak Setiap Hari



Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dengan Guru Kelas



Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab





DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Nurul Izzati
2. NIM : 1817403073
3. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 21 Maret 2001
4. Alamat Rumah : Jl. Arjuna Gg.6 Rt. 04/02 Kel. Slerok,
Tegal
5. Nama Ayah : Agus Salim
6. Nama Ibu : Mafroh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Muhammadiyah Kota Tegal
 - b. Tahun Lulus SD : 2012
 - c. SMP/MTS : SMP Negeri 15 Kota Tegal
 - d. Tahun Lulus SMP : 2015
 - e. SMA/MA : SMA Negeri 2 Kota Tegal
 - f. Tahun Lulus SMA : 2018
 - g. S1 : UIN SAIZU Purwokerto
 - h. Tahun Masuk : 2018

